

**KEBANGKITAN USAHA SOVENIR KHAS ACEH SETELAH
MENDAPATKAN DUKUNGAN DARI PUSAT LAYANAN
USAHA TERPADU (PLUT) ACEH BESAR
(Studi Gampong Dayah Daboh Kecamatan
Montasik Kabupaten Aceh Besar)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**MUHAYIBATUN HUMAIRA
NIM . 180404043
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443 H / 2022 M**

**KEBANGKITAN USAHA SOVENIR KHAS ACEH SETELAH
MENDAPATKAN DUKUNGAN USAHA TERPADU
(PLUT ACEH BESAR) (STUDI GAMPONG DAYAH
DABOH KECAMATAN MONTASIK
KABUPATEN ACEH BESAR)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

MUHAYIBATUN HUMAIRA
NIM . 180404043

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Disetujui :

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Dr. T. Lembong Misbah MA
NIP.197405222006041003

Pembimbing II



Drs. Mahlil, MA
NIP. 196011081982031002

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam


Diajukan oleh :

MUHAYIBATUN HUMAIRA

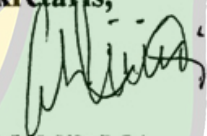
Pada Hari/ Tanggal
20 Desember 2022
26 jumadil awal 1443 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Dr. T. Lembong Misbah MA
NIP.197405222006041003

Sekretaris,


Drs. Mahlil, MA
NIP. 196011081982031002

Penguji I


Drs. H. Jakfar Puteh, M.Pd
NIP.19550818198503105

Penguji II


Sakdiah, M.Ag
NIP. 197307132008012007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhayibatun Humaira

NIM : 180404043

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini. Saya:

Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain. Tidak menyebutkan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilikkarya. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data. Mengerjakan karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan karya ini. Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelarak ademis saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 20 Desember 2022

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL

450AKX118245640

Muhayibatun Humaira

NIM. 180404043

ABSTRAK

PLUT-KUMKM memiliki peran yang cukup besar dan strategis bagi pengembangan ekonomi masyarakat menengah kebawah khususnya kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Melalui pembinaan dan pengembangan Industri Rumah Tangga ini diharapkan akan menjawab berbagai persoalan ekonomi masyarakat kelas menengah ke-bawah. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak para pengusaha kecil, khususnya para pegiat pengrajin di Gampong Dayah Daboh yang masih perlu bimbingan dan pendampingan oleh PLUT-KUMKM sehingga persoalan pengembangan ekonomi Rumah Tangga masih menjadi persoalan serius bagi pengembangan ekonomi masyarakat di Gampong Dayah Daboh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Dalam pengambilan informan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang pada teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLUT-KUMKM telah melakukan pembinaan dan pengarahan secara baik dan membagikan tanggung jawab kepada setiap konsultan pada setiap bidang agar dapat memberikan pengarahan yang lebih jelas. Tantangan yang dihadapi oleh PLUT-KUMKM dan konsultan adalah para pelaku usaha yang belum terlalu peduli dengan legalitas usaha dan profil usaha, kurangnya peralatan kerja dan kurang paham dalam mengakses aplikasi.

Keyword: Pengrajin, PLUT-KUMKM, Pengembangan ekonomi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan juga telah memberikan petunjuk serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul ” **Kebangkitan Usaha Souvenir Khas Aceh Setelah Mendapatkan Dukungan Dari Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar (Studi Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar)** “ Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas petunjuk Allah Swt serta bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala partisipasinya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda M Asrary Khudy, ibunda Nurlina, dan semua keluarga yang telah memberi dukungan dan doa yang menjadi motivasi terbesar peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M,Pd. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

3. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag selaku ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan selaku Pembimbing Akademik.
4. Bapak Dr. T. Lembong Misbah, MA selaku pembimbing I (satu) yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Drs. Mahlil, MA selaku pembimbing II (dua) yang telah banyak membantu, meluangkan waktu serta memotivasi peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen dan staf Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah mendidik dan membantu peneliti sejak mulai belajar sebagai mahasiswa hingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang berkaitan dengan penelitian ini yang telah bersedia membantu dan bekerja sama dalam proses pengumpulan data untuk penelitian ini.
8. Seluruh sahabat yang sudah mendukung, memberikan motivasi serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Serta teman-teman seperjuangan PMI leting 18.
9. Serta untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang melewati berbagai macam rintangan dan tantangan sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, peneliti berharap adanya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi kalangan mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam.

Banda Aceh, 20 Desember 2022

Penulis

Muhayibatun Humaira

NIM. 180404014



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	8
B. Kebangkitan	10
C. Usaha Souvenir	11
D. Souvenir Aceh	12
E. Dukungan Pusat Layanan Usaha Terpadu	16
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian	20
B. Lokasi Penelitian	20
C. Subjek dan Informan Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Lampiran 2 : Surat Keterangan (SK) Izin Melakukan Penelitian
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 4 : Lampiran Pedoman Wawancara
Lampiran 5 : Dokumen Foto Penelitian
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat juga akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan yang ada. Indonesia sebagai negara yang penuh dengan kekayaan alam, belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang berada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka bisa terpenuhi¹.

Untuk mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, bentuk nyata dari ekonomi kerakyatan yaitu berupa dukungan kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), sehingga hasil produksi dari UMKM tidak hanya dipasarkan di pasar lokal tetapi juga di luar daerah dan semakin berkembang.²

Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar merupakan sebuah lembaga yang dibina oleh Dinas Koperasi dan UMKM Aceh Besar untuk membantu para pelaku usaha agar dapat memberdayakan dan meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sehingga melalui kegiatan pelatihan yang dilakukan, dapat menjalankan usahanya secara berkelanjutan dan dapat

¹ Bachtiar Rifai, *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah* (Jakarta: Sosio Humaniora, 2012), hal 1.

² Adnan Husada Putra, *Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora*, Jurnal Analisa Sosiologi. Vol. 2 No 2., hal. 51.

meningkatkan penghasilan mereka. Tingginya angka pengangguran di Aceh juga mendorong PLUT untuk terus bekerja keras dalam mengedukasi masyarakat agar menjadi pengusaha sukses, baik skala kecil, menengah, dan atas.

Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang selanjutnya disebut PLUT-KUMKM adalah lembaga yang memberikan pendampingan dan pemberdayaan lainnya kepada koperasi dan usaha kecil dan menengah secara menyeluruh dan terpadu untuk meningkatkan produksi, nilai tambah dan daya saingnya.³

PLUT berdiri pada tahun 2013 dan mulai beroperasi tahun 2014 yang pertama di Aceh dibentuk oleh kementerian koperasi, yang didirikan untuk menyatukan seluruh potensi baik pusat maupun daerah guna memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi UMKM. Tujuan dibentuknya untuk memperkuat peran pemerintah dan stakeholder lainnya dalam rangka pembinaan terhadap koperasi serta usaha mikro kecil dan menengah di Aceh Besar.

Peran pemerintah sangat diperlukan untuk mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM, salah satunya yaitu dengan memberikan bantuan berupa penambahan modal usaha dan memberikan kemudahan untuk mengurus ijin usaha kepada para pelaku usaha, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau sdm melalui pelatihan. Sehingga usaha mikro kecil dan menengah. diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah.

³ Kementerian Koperasi, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Keputusan Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha Tentang Petunjuk Teknis Program Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, (Jakarta: Deputi Bidang Restrukturisasi, 2018), hal. 7.

Salah satu Gampong binaan PLUT UMKM yaitu Gampong Dayah Daboh salah satu Gampong yang ada di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Dayah Daboh terkenal dengan kreatifitas ibu-ibu rumah tangga yang disebut dengan kreatifitas kerajinan bordir bermotif khas Aceh disetiap daerah Aceh. Kreatifitas yang dilakukan oleh ibu-ibu Gampong Dayah Daboh ini sudah ada sejak tahun 1991 Sejak saat itulah kerajinan bordir mulai berkembang di Kecamatan Montasik dan mulai dibangun usaha rumah industri kerajinan bordir di Kecamatan Montasik, Gampong Dayah Daboh serta gampong lainnya yang ada di Kecamatan Montasik. Sebelum dilaksanakan pelatihan kerajinan sovenir di Montasik, masyarakat Dayah Daboh memang sudah memiliki keahlian dalam membuat sovenir, hal ini dilihat dari sebelum diadakan pelatihan mereka sudah mahir dalam pembuatan sovenir, dengan adanya pelatihan tersebut masyarakat semakin mahir dalam pembuatan sovenir, hal ini dikarenakan masyarakat sudah paham bagaimana teknik dasar dalam pembuatan sovenir bahkan telah menghasilkan berbagai jenis sovenir seperti tas, sajadah, dompet, koper dan lainnya. Dengan adanya kegiatan tersebut maka menjadi pekerjaan sehari-hari ibu-ibu rumah tangga guna meningkatkan perekonomian keluarga⁴.

KUMKM di Aceh saat ini masih dihadapkan pada berbagai kendala dan permasalahan yang memerlukan solusi. Hal tersebut berkaitan dengan sumber daya produktif seperti permodalan, teknologi, pasar, produksi dan SDM⁵. Guna mengatasi permasalahan tersebut, pelatihan merupakan salah satu program yang

⁴ Puji April Yanti Dkk, *Dinamika Usaha Kerajinan Bordir Motif Aceh Digampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal, Vol. 2 No 4. Banda Aceh, 2017, hal. 88.

⁵ Harsuko Riniwati, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta : UB Press, 2016), hal 211.

efektif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Melalui proses pelatihan, diharapkan dapat dicetak UMKM yang kreatif, berwawasan luas, profesional dan terampil, serta siap untuk bersaing di pasar yang lebih maju.

Bantuan yang diberikan oleh PLUT untuk membangkitkan usaha di Gampong Dayah Daboh adalah pembinaan melalui pelatihan, bimbingan teknologi, studi lapangan dan keterlibatan masyarakat pada kegiatan pameran dan bazar.

Dengan didirikannya Karya Indah Bordir pada tahun 1991 para ibu rumah tangga, dan remaja puteri yang nganggur, belajar dan meningkatkan bagaimana cara dan memproduksi tas bordir khas Aceh, dengan standar nasional, bahkan internasional. Tentu berat, dengan persaingan para pengrajin yang menjamur di Aceh, khususnya Aceh Besar dan Kota Banda Aceh, namun, kendala itu, tidak menyurutkan semangat ibu-ibu rumah tangga di Gampong Dayah Daboh, Kecamatan Montasik, mereka terus berupaya mengembangkan diri dengan design tas yang berbeda dari yang lain.

Dengan memanfaatkan dan menggali serta mengembangkan potensi daerah yang dimiliki Gampong Dayah Daboh, munculnya kreativitas masyarakat dapat didukung oleh Pemerintah Daerah, sehingga tumbuh usaha industri kecil dan menengah. Salah satu usaha yang dikembangkan di Gampong Dayah Daboh adalah souvenir, yang menciptakan berbagai macam model tas khas Aceh, sajadah, dompet, kotak pensil, Koper, gantungan kunci, peci, songket dan lainnya. Masyarakat Dayah Daboh mempunyai potensi dan semangat yang tinggi dalam bekerja.

Pada umumnya masyarakat Dayah Daboh dalam melayani pelanggan mereka hanya meletakkan barang atau hasil karyanya di perusahaan Karya Indah Bordir yang mana barang yang di jual itu sesuai dengan permintaan mereka. Menurut masyarakat Dayah Daboh pelayanan yang telah kami berikan kepada setiap pelanggan sangat memuaskan karena para pelanggan selalu berkunjung ke usaha produk yang ada di Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Dalam penetapan harga souvenir yang dilakukan oleh masyarakat Dayah Daboh pada setiap model, jenis, ukuran souvenir itu sesuai dengan hasil karyanya dan kebiasaan Masyarakat Dayah Daboh sangat jarang melakukan penurunan harga usaha meskipun bahan baku tergolong murah akan tetapi mereka pernah melakukan menaikkan harga usaha sesuai dengan harga toko karena bahan baku pada saat itu agak sedikit meningkat. Harga yang ditawarkan oleh masyarakat Dayah Daboh kepada pelanggan itu merupakan harga tetap karena semua perusahaan souvenir yang ada di Gampong Dayah Daboh mereka sering berkomunikasi apabila ada kenaikan harga souvenir. Supaya usaha souvenir semakin maju dan berkembang kami menggunakan berbagai jenis motif yaitu pinto aceh, batik kacang, awan berdiri, kerawang gayo, pucok rubong dan melati. Untuk meningkat usaha souvenir masyarakat Dayah Daboh segala berbagai jenis motif di tawarkan kepada pelanggan akan tetapi mereka membeli sesuai dengan permintaan/kesukaan mereka.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan dalam bentuk wawancara dengan beberapa orang pengrajin di Gampong Dayah Daboh bahwasanya jumlah pengrajin yang ada Gampong Dayah Daboh berjumlah 50 lebih pengrajin yang

terdiri dari 12 kelompok dan pada setiap masing-masing kelompok berjumlah 10-15 pengrajin.⁶

Dari permasalahan yang terjadi di lapangan peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Kebangkitan Usaha Souvenir Khas Aceh Setelah Mendapatkan Dukungan Pusat Layanan Usaha Terpadu (Plut) Aceh Besar (Studi Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kebangkitan Usaha Souvenir Khas Aceh setelah mendapatkan Dukungan Pusat Layanan Usaha Terpadu Aceh Besar?
2. Apa saja bentuk Dukungan Pusat Layanan Usaha Terpadu Terhadap Usaha Souvenir Khas Aceh ?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui “kebangkitan usaha souvenir Khas Aceh pada Masyarakat Dayah Daboh Kecamatan Montasik”. Berdasarkan pada tujuan umum penelitian diatas, maka dapat dijabarkan menjadi beberapa tujuan khusus penelitian sebagai berikut:

⁶ Hasil observasi awal pada pengrajin usaha souvenir khas aceh di gampong Dayah Daboh tanggal 9 September 2022.

1. Untuk mengetahui Kebangkitan Usaha Souvenir Khas Aceh setelah mendapatkan Dukungan Pusat Layanan Usaha Terpadu (Aceh Besar)
2. Untuk mengetahui bentuk Dukungan Pusat Layanan Usaha Terpadu Terhadap Usaha Souvenir Khas Aceh

D. Manfaat penelitian

1. manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi pengrajin di Gampomg Dayah Daboh. Dan bisa juga dijadikan referensi bagi peneliti, yang dapat memberi informasi dan empiris pada pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini . serta diharapkan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Gamponggin model produk baru.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi lembaga pusat layanan usaha terpadu (Plut) Aceh Besar untuk terus mendukung produksi usaha souvenir Aceh. Bagi peneliti baru, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik- topik yang berkaitan baik yang yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Pada bagian ini, peneliti akan membahas beberapa kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini merupakan hasil adaptasi dari penelitian relevan yang sudah pernah diteliti dengan pokok bahasan yang saling terkait. Adapun tujuan dari pemaparan penelitian terdahulu ini untuk menentukan posisi penelitian dan menjelaskan perbedaan bahwa penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Penelitian lainnya yang terkait dilakukan oleh Rahayu Rezeki Anwar mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dengan judul penelitian "Peran Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat". Adapun hasil penelitian tersebut bahwa peran PLUT dalam mengembangkan usaha kerajinan rotan di Gampong Lamgaboh untuk mengembangkan ekonomi masyarakat adalah dengan melaksanakan pelatihan manajemen usaha, membangun kemitraan bersama pihak *stake holder*, memfasilitasi legalitas (Hak Cipta Produk), serta pembentukan kelembagaan usaha. Dari peran PLUT tersebut terlihat bahwa sudah terbentuknya produksi kelompok pengrajin rotan dengan baik, masyarakat juga sudah melakukan pemasaran dengan baik dengan membuat pencatatan pemasukan dan pengeluaran⁷

⁷ Rahayu Rezeki Anwar, Peran Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat. (Skripsi Tidak Diterbitkan).

Penelitian lainnya yang terkait dilakukan oleh Ajirna mahasiswa Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Pengembangan Usaha Souvernir pada Masyarakat Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian menunjukkan bahwa usaha souvenir masyarakat Gampong Dayah Daboh sudah ada sejak tahun 1991 dan masih berkembang sampai saat ini, yang membuat pekerjaan utama masyarakat Dayah Daboh 80% adalah pengrajin souvenir. Masyarakat Dayah Daboh juga sudah banyak mendirikan perusahaan yang bergerak dalam mempromosikan souvenir khas Acehnya. Masyarakat juga sering melakukan pelatihan untuk melatih skill agar semakin kreatif dalam membuat souvenir lainnya⁸.

Penelitian lainya yang terkait dilakukan oleh Nadya Noor Ayuni, dengan judul Implikasi Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan Pedagang Suvenir di Pasar Besar Kota Palangkaraya, Penelitian menunjukkan bahwa dalam menghadapi masa pandemi Covid 19, pendapatan masyarakat kota palangkaraya menurun 80% dari pendapatan sebelumnya yang berkisaran 10-50 juta. Banyak terjadinya penutupan lokasi-lokasi wisata yang berdampak pada pedagang usaha souvenir. Pedagang souvenir yang harus mencari nafkah untuk kehidupan sehari-harinya harus berupaya mencari strategi yang produktif agar usaha souvenirnya bisa menghasilkan pendapatan seperti biasa yang terbentuk kedalam strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan⁹.

⁸ Ajirna, *Pengembangan Usaha Souvernir pada Masyarakat Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar*. (Skripsi Tidak Ditemukan).

⁹ Nadya Noor Ayunani, *Implikasi Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan Pedagang Suvenir di Pasar Besar Kota Palangkaraya*. (Skripsi Tidak Ditemukan).

Dari ketiga penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan seperti sama-sama melakukan penelitian dengan metode kualitatif dan ketiga penelitian di atas juga sama-sama berfokus pada pengembangan usaha souvenir. Sedangkan perbedaan yang muncul dalam penelitian ini adalah peneliti memfokuskan penelitian kepada dukungan yang diberikan PLUT terhadap pengembangan dari souvenir khas Aceh ini di Gampong Dayah Daboh, dengan cara apa dukungan yang diberikan, lalu memfokuskan apakah dukungan dari lembaga PLUT Aceh ini membakitkan semangat masyarakat Gampong Dayah Daboh dalam membuat usaha souvenir khas Aceh tersebut. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Kebangkitan Usaha Souvenir Khas Aceh Setelah Mendapatkan Dukungan dari Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar (Studi Gampong Dayah Daboh, Montasik, Aceh Besar)” dikarenakan belum pernah diteliti oleh siapa pun sebelumnya.

B. Kebangkitan

Pelaku UMKM atau pemilik sebuah usaha perlu menyadari bahwa gangguan terhadap aktivitas bisnis perlu diminimalkan dan ketahanan usahanya perlu ditingkatkan. Hal ini dilakukan dengan tingkat adaptasi yang tinggi untuk memastikan kelangsungan bisnisnya agar mampu bangkit dalam masa krisis atau ketidakpastian gangguan bisnis yang ekstrim. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indoensia (KBBI) kebangkitan berasal dari kata “bangkit” yang berarti membangun¹⁰.

Dalam sebuah artikel Sánchez-Teba merekomendasikan beberapa langkah-langkah pemulihan kepercayaan konsumen untuk mencapai kebangkitan bisnis setelah masa krisis yaitu dengan mengampongin strategi pemasaran sesuai dengan perubahan kondisi saat ini atau melalui kemungkinan perubahan pada masa depan melalui konten yang sangat terspesialisasi. Tentu strategi pemasaran yang diampongin disesuaikan dengan berbagai kebijakan kesehatan. dengan memanfaatkan peluang yang ada dan mengoptimalkan secara efektif potensi yang dimiliki perusahaan¹¹.

Dari pembahasan di atas, untuk mencapai suatu keinginan kita harus melakukan suatu pembangunan agar keinginan yang kita kehendaki bisa tercapai dan membuahkan hasil yang maksimal. Dengan itu, kita perlu melakukan perubahan dari hal kecil terlebih dulu yang dimulai dari perubahan pola pikir seseorang, dan di teruskan dengan perubahan lainnya seperti perusahaan dalam strategi usaha, sehingga pembangunan yang kita lakukan berdampak baik atas kegiatan yang kita lakukan.

C. Usaha Sovenir

Usaha adalah sesuatu yang menjelaskan segala aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari. Secara umum

¹⁰ KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) <https://kbbi.web.id/bangkit>. Diakses pada tanggal 24 Juni 2022.

¹¹ Fransisca Desiana Pranasari, *Agile Marketing Sebagai Business Distrution Menuju Kebangkitan Bisnis Umkm Pasca Covid 19*. Modus, vol .33, No. 02, hal. 202.

usaha bisa diartikan sebagai sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh penghasilan atau rizki untuk memenuhi kebutuhan hidup¹².

Perkembangan lingkungan bisnis yang saat ini berkembang sangat pesat dan persaingan di bidang perekonomian saat ini cukup ketat. Munculnya persaingan dalam bisnis merupakan hal yang tidak dapat dihindari, maka dari itu kondisi tersebut menuntut setiap perusahaan memiliki strategi dan mengembangkan strategi agar dapat bertahan. Setiap pengusaha dituntut untuk selalu memahani dan mengerti akan kebutuhan konsumen, serta memahami perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis. Sehingga mampu bersaing dengan dunia bisnis lainnya.

Salah satu bisnis yang berkembang pesat adalah bisnis souvenir. Souvenir adalah sebuah barang yang sangat berharga dan tak ternilai secara materi, karena souvenir merupakan sebuah ungkapan rasa terimakasih yang tulus. Dimana saat ini bisnis souvenir banyak sekali ditemui di pasar bisnis dengan berbagai ide dan kreativitas yang beragam¹³.

Dari pembahasan di atas, dalam melakukan sebuah usaha souvenir seseorang perlu melakukan strategi pemasaran yang menarik dan bagus agar usaha souvenir yang dibuat bisa diminati oleh banyak konsumen. Dan mencari peluang agar usaha souvenir ini bisa bersaing dengan usaha-usaha souvenir lainnya secara sehat.

D. Souvenir Aceh

Kerajinan merupakan budaya tradisional yang kini menjadi suatu daerah tertentu untuk meningkatkan mata pencaharian masyarakat. Indonesia yang

¹² Manullang, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hal. 8.

¹³ Felicia Oktaviana Gunawan, *Analisa Proses Inovasi Usaha Souvenir Pada CV Max & Co. Agora*, Vol. 5, No. 1, tahun 2017, hal. 1.

memiliki keragaman suku dan budaya menawarkan bermacam-macam produk dengan sentuhan etnik dari daerahnya masing-masing. Tidak terkecuali Aceh yang merupakan salah satu wilayah Indonesia yang memiliki aneka ragam budaya dituangkan dalam berbagai macam souvenir khas Aceh, diantaranya:

1. Rencong

Rencong merupakan senjata tradisional Aceh yang dahulu digunakan untuk menghadapi bangsa Portugis pada masa 1514-1528 M. rencong memiliki berbagai bentuk dan jenis. Ada empat macam rencong yang dikenal oleh masyarakat Aceh, yaitu rencong *meucugek* Mengapa disebut rencong meucegek karena pada gagang rencong tersebut terdapat suatu cugek seperti bentuk panahan dan perekat, rencong *meupucok* ini memiliki pucuk di atas gagangnya yang terbuat dari ukiran dari gading atau emas, rencong *pudo* berarti belum sempurna alias masih ada kekurangan, dan rencong *meukuree* mempunyai perbedaan dengan yang lain pada mata rincong yang diberi hiasan tertentu seperti gambar bunga, ular, dan sejenisnya. Sekarang rencong difungsikan sebagai aksesoris pada pakaian adat dalam upaya perkawinan sebagai sebuah cenderamata khas Aceh¹⁴.

Rencong sebagai salah satu produk budaya yang menjadi ikon daerah Aceh perlu dilestarikan agar tidak tergerus zaman. Sehingga rencong dijadikan produk souvenir dan diperkenalkan sebagai produk khas Aceh dalam upaya mengenalkan senjata tradisional khas Aceh dalam produk yang dapat diperjual belikan dalam usaha masyarakat Aceh.

¹⁴ Rika Andalya Buhkari, The Existence of Rencong Making As a Cultural Product in Aceh. *Indonesian Journal of Islamic History and Culture*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2021, hal. 52.

2. Kain Songket Aceh

Setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri salah satunya motif kain songket khas aceh yang melambangkan suatu karya kesenian daerah, dan setiap motif kain songket tersebut memiliki motif yang berbeda dan nama motif yang berbeda. Selama ini songket yang dikenal hanya berasal dari daerah-daerah di pulau Jawa dan sekitarnya, Namun daerah Aceh juga memiliki kerajinan kain tradisional yang satu ini¹⁵. Songket merupakan kain yang ditenun dengan menggunakan benang emas atau perak yang dihubungkan dengan proses menyungkit benang lungsin dan membuat ragam hias. Jenis benang yang digunakan untuk kain tenun songket adalah benang sutera dan katun.

Karakteristik tenun songket Aceh dari segi warna, masih didominasi oleh warna daerah yaitu kuning, merah, dan hijau. Warna tersebut mewakili unsur masyarakat Aceh tempo dulu yaitu kuning simbol warna raja, merah sebagai warna bangsawan, dan hijau sebagai warna kaum ulama. Namun trend mode terus berkembang, kini songket Aceh juga hadir dalam balutan yang lebih variatif seperti nuansa pastel. Pengrajin menggunakan benang rayon sebagai dasar kain dan benang emas atau benang perak untuk motif. Keberadaan Songket Aceh saat ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat Aceh yang telah mewariskan tradisi menenun terutama pembuatan songket Aceh¹⁶.

Dari pembahasan di atas, kain songket merupakan salah satu souvenir khas Aceh karena memiliki keunikan dari motif serta warna yang berdominasi dengan

¹⁵ Hayaturrachmah, Muhammad Nasir dan Indrawati, *Pengenalan Motif Kain Songket berdasarkan Tekstur Menggunakan Metode Gray Level Co-Occurrence matrix (GLCM)*. Jurnal Infomedia, Vol. 10, No. 10, Tahun 2017, hal. 1.

¹⁶ Yasmin Afrilla Utami, Dkk, Tenun Sogket Aceh “Nyakmu” di Gampong Siem Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. IV, No. 1, Tahun 2019, hal. 1.

warna Aceh seperti warna merah, hijau, dan warna kuning yang sangat melambangkan wilayah Aceh. Oleh sebab itu, kain songket Aceh menjadi souvenir yang banyak diminati juga oleh warga asing untuk dijadikan buah tangan.

3. Tas Motif Aceh

Salah satu produk usaha souvenir Aceh lainnya yaitu tas motif Aceh. Tas ini merupakan item yang banyak diminati untuk dijadikan oleh-oleh atau sekedar untuk dijadikan fashion sehari-hari, karena tas motif ini juga memiliki bermacam-macam bentuk mulai dari tas jinjing, tas ransel hingga di jadikan dompet.

Pembuatan kerajinan tas dikerjakan dengan menggunakan mesin jahit bordir untuk membentuk motif-motif Aceh dalam proses produksinya, sehingga menghasilkan kerajinan tas yang menarik dan unik serta menjadi salah satu produk andalan yang sangat potensial. Songket Aceh dibuat menggunakan bahan dasar benang sutera dan ditenun menggunakan alat yang bernama *teupeun*. Proses pembuatan songket Aceh ini hingga menjadi sehelai kain memakan waktu hingga satu bulan. bentuk, warna, dan figur yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai, Pada awal memproduksi kerajinan tas, gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Aceh Besar masih mengandalkan motif-motif tradisional. Pada saat itu kerajinan tas hanya menggunakan 5 bentuk motif seperti motif putar tali (*puta talo*), tapak leman, embun berangkat (*awan berarak*),

awan diris, pintu Aceh (pinto Aceh), pucuk rebung (pucok rebong), kotoran burung, bunga melati (bungong meulu)¹⁷.

Tas Aceh yang memiliki keunikan tersendiri menjadi ciri khas bagi masyarakat luar untuk membeli tas dengan motif Aceh. Dengan varian ragam bentuk khas membuat orang-orang banyak berminat untuk membeli tas karena menyesuaikan dengan kebutuhan dari tas tersebut. Masyarakat Gampong Daya Daboh membuat tas souvenir Aceh ini juga dipadukan dengan warna dan border yang indah sehingga tas menjadi elegan dan mewah.

E. Dukungan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT)

PLUT-KUMKM hadir sebagai program kementerian koperasi dalam upaya meningkatkan kinerja produksi, pemasaran, pembiayaan, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan, teknis, dan managerial guna meningkatkan daya saing UMKM. PLUT UMKM juga berperan sebagai mediator bagi KUMKM dalam membangun hubungan dengan pemangku kepentingan lainnya.

Untuk memberikan pendampingan kepada UMKM dengan efektif dan tepat sasaran, maka kita perlu memperhatikan kebutuhan dari aspek:

- 1) Kebutuhan yang dirasakan (felt/perceived needs): adalah apa yang dirasa oleh UMKM sebagai masalah mereka berdasarkan analisisnya sendiri

¹⁷ Annisa, Rida Safuan Selian dan Cut Zuhriana, Perkembangan Bentuk dan Motif pada Kerajinan Tas di Gampong Dayah Kecamatan Montasik Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah mahasiswa*, Vol. 1, No. 3, tahun 2016, hal, 183.

seringkali kebutuhan yang diungkapkan baru merupakan gejala bukan masalah yang sesungguhnya

- 2) Kebutuhan logis (obyektive/real): adalah apa yang dipercaya oleh penyusun program tentang apa dibutuhkan oleh UMKM berdasarkan analisis terhadap UMKM
- 3) Permintaan (demand): Jika UMKM menunjukkan kemauan membayar untuk kegiatan program tertentu yang ditawarkan, walaupun tidak besar.

Berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM membutuhkan adanya penanganan yang menyeluruh dan melibatkan sinergi di antara berbagai pemangku kepentingan. Meskipun demikian saat UMKM mengalami masalah tentunya mereka akan mencari bantuan dari orang atau pihak yang secara psikologis dapat memberi rasa nyaman, meskipun secara teknis mereka tidak punya kapasitas sebagai konsultan ataupun mentor bisnis¹⁸.

Sesuai namanya gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) harus menjadi rumah bagi kelompok usaha kecil menengah (UKM). Sebab, lembaga itu memang dibentuk khusus untuk memberikan pendampingan dan pemberdayaan pada koperasi dan UKM. “Sifatnya (bimbingan dan pendampingan) secara komprehensif dan terpadu. Komprehensif dalam arti seluruh aspek pemberdayaan dilakukan disini Pusat Layana Usaha Terpadu (PLUT). Pendampingan kelembagaan, aspek produksi, pemasaran, pembiayaan sampai kepada bagaimana bisa memberikan pendampingan dalam pengembangan.

¹⁸ Kementrian PPN/Bappenas dan kementrian koperasi dan usaha kecil menengah RI, *Buku kerja bab II konsultan pendampingan PLUT KUMKM*. PeacBromo Business Solution, 2022, hal 10.

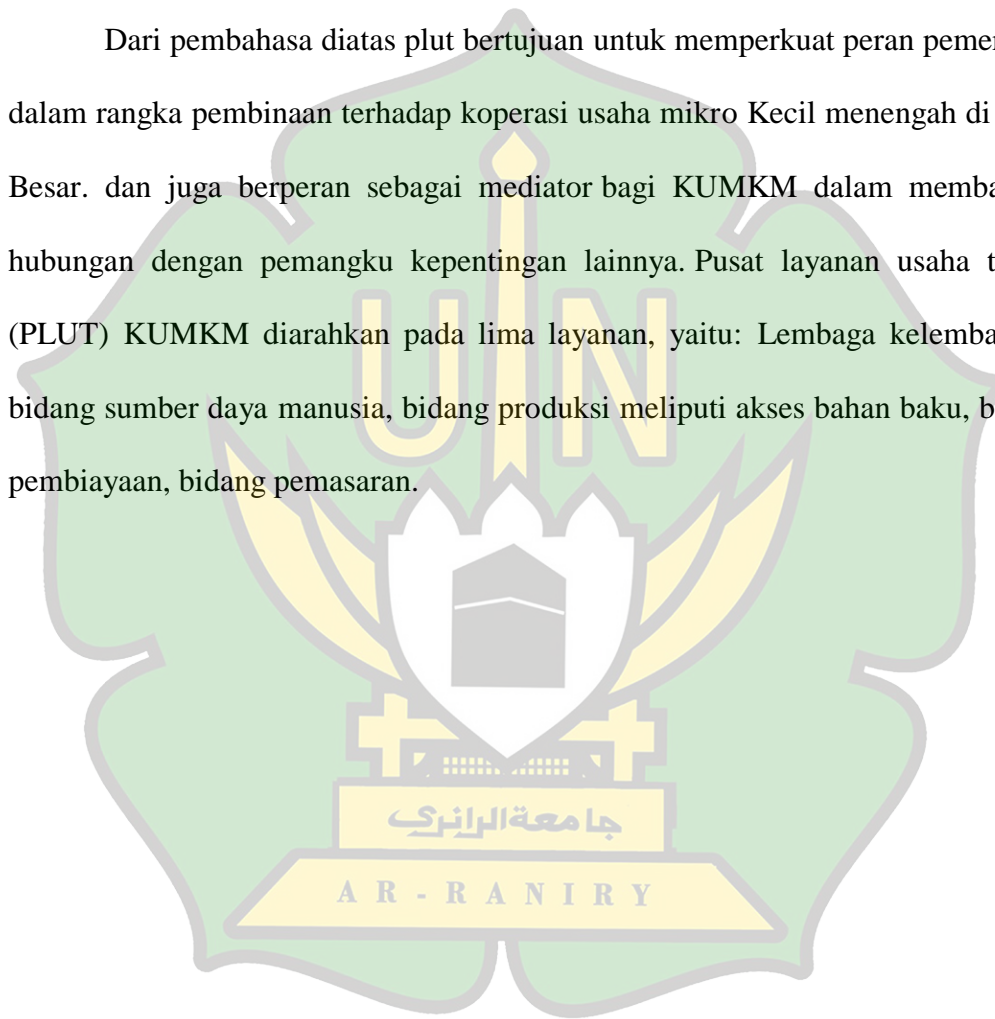
Untuk membantu memberikan solusi terhadap permasalahan UMKM sehingga bisnisnya menjadi semakin baik dan memberikan keuntungan. Maka Untuk melakukan pendampingan kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh konsultan pendamping PLUT diantaranya :

- a. Memahami karakteristik KUMKM
- b. Memahami cara bekerja yang efektif seorang konsultan KUMKM
- c. Memahami kunci utama dalam mengembangkan KUMKM
- d. Memahami konsep penilaian dan melakukan diagnostik bisnis serta Menyusun rekomendasi tindak lanjut
- e. Mampu melakukan analisa pasar dan menyusun strategi pemasaran
- f. Memahami konsep keuangan, mampu menyusun laporan keuangan KUMKM dan mampu membaca laporan keuangan
- g. Memahami manfaat rencana bisnis dan mampu menyusun rencana bisnis yang aplikatif
- h. Memahami skema permodalan KUMKM
- i. Memahami Perkembangan Finansial Teknologi (Fintech)
- j. Mempunyai keterampilan untuk akses pembiayaan KUMKM. Memahami model pendekatan kerja pendamping dan Mampu menyusun rencana pendampingan
- k. Memahami kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendamping

Selain itu konsultan perlu memiliki kecakapan dan keterampilan dalam

berkomunikasi yaitu mampu menciptakan dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, memiliki kepekaan terhadap kebutuhan orang lain. Serta menguasai modul buku kerja beserta prosedur-prosedur pendampingan yang ada didalamnya¹⁹.

Dari pembahasa diatas plut bertujuan untuk memperkuat peran pemerintah dalam rangka pembinaan terhadap koperasi usaha mikro Kecil menengah di Aceh Besar. dan juga berperan sebagai mediator bagi KUMKM dalam membangun hubungan dengan pemangku kepentingan lainnya. Pusat layanan usaha teradu (PLUT) KUMKM diarahkan pada lima layanan, yaitu: Lembaga kelembagaan, bidang sumber daya manusia, bidang produksi meliputi akses bahan baku, bidang pembiayaan, bidang pemasaran.



¹⁹Ibid, hal. 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat lapangan (*field research*), sehingga data yang diperoleh berasal dari pengamatan langsung di lokasi yang dipilih yaitu Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Dalam penelitian ini, peneliti berada di lokasi penelitian untuk mengamati bermacam cara dalam proses pembuatan souvenir. Untuk membuat pokok utama penelitian ini sejalan dengan apa yang menjadi kondisi di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas, rinci dan sistematis tentang permasalahan yang dihadapi seperti yang dialami. Adapun tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta terlihat dan bagaimana adanya. Data dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan²⁰. dalam studi peran lembaga pusat layanan usaha terpadu di Gampong Dayah Daboh.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Alasan penulis melakukan penelitian di Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar ini dikarenakan banyak para

²⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hal. 1.

ibu rumah tangga, dan remaja puteri yang sangat kreatif dan mempunyai dedikasi tinggi, dalam belajar dan meningkatkan bagaimana cara memproduksi tas sovenir khas Aceh, semangat ibu-ibu rumah tangga di Gampong Dayah Daboh, Montasik, mereka terus berupaya mengembangkan diri dengan design yang beragam lainnya.

C. Subjek Dan Informan Penelitian

Objek penelitian menurut Spradle, sebagaimana dikutip Sugiyono adalah situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activities) yang ada dalam penelitian kualitatif²¹. Objek penelitian ini adalah yang berkaitan dengan Peran Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat Gampong Dayah Daboh dalam produksi sovenir bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.

Informan dalam penelitian ini diantaranya adalah 7 pengrajin di Gampong Dayah Daboh, 1 orang direktur PLUT, dan 1 orang Konsultan PLUT KUMKM.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dan sejalan dengan kebutuhan peneliti yang sesuai dengan jenis dan tipe penelitiannya ini dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 82.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dipahami sebagai “andalan perusahaan etnografi”. Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari aktivitas yang bersifat alami untuk menghasilkan fakta²².

Untuk objek observasi dilakukan di Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Dalam hal ini, penelitian menggunakan teknik observasi partisipasi aktif dengan cara turun kelapangan untuk mengamati langsung dalam meningkatkan usaha kerajinan souvenir di Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang peneliti praktikkan dengan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan dengan pengrajin di Gampong Dayah Daboh.

²² Hasyim Hasan, *teknik-teknik observasi (sebuah alternative metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)*, Jurnal at-taqaddum, vol. 8 No. 1, juli 2016, hal. 23.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, laporan, gambaran. Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari laporan catatan yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dari dokumentasi untuk meningkatkan Pemahaman tentang kasus yang diteliti dan mengkaji sebagai temuan bagi orang lain . Dapat diketahui pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir yang dituangkan dalam laporan penelitian. Namun pada penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data²³.

Pada analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil data yang sudah dikumpulkan melalui observasi serta wawancara berupa catatan catatan yang ditulis pada tahap wawancara, di sini penelitian merangkum catatan yang telah dicatat untuk menemukan pokok permasalahan yang dianggap penting. Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan tiga cara yaitu :

²³ Mita Rosaliza, Wawancara, *Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*'' Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 11 No. 2, 2015, hal. 36.

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang sudah dianalisis dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Serta mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data pada tahap berikutnya.

Dalam kegiatan reduksi data dilakukan penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami²⁴.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dan mengali informasi sebanyak-banyaknya dari responden penelitian dengan tidak membatasi responden untuk menjawab dan memberikan statement yang ingin disampaikan tentang pertanyaan yang sudah peneliti siapkan untuk responden. Selanjutnya data-data atau informasi akan peneliti kumpulkan dan dipindahkan ke labtop dengan mengetik seluruh data yang terkait, setelah itu peneliti memilah sesuai konteks pembahasan antar responden. Dalam proses ini peneliti melakukan pemilihan serta pemilahan antarninformasi yang tidak sesuai dan yang sesuai.

²⁴ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta, Media Grafika, 2006), hal. 249.

2. Penyajian Data

Pengkajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut²⁵.

3. Kesimpulan / Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan – kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung²⁶.

Kesimpulan disini penulis akan melakukan penarikan kesimpulan Dari dari apa yang telah diteliti dalam pengkajian data, dengan demikian maka kesimpulan yang ada dapan menjawab keseluruhan dari pernyataan peneliti yang berkaitan dengan kebangkitan usaha sovenir khas aceh setelah mendapatkan dukungan dari pusat layana usaha terpadu (PLUT) Aceh Besar.

²⁵ Hengki Wijaya, M.Th, *Analisis Data Kuakitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Sulawesi selatan, Indonesia), hal. 57.

²⁶Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi selatan, Indonesia : 2020), hal 57.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Gampong Dayah Daboh

Gampong Dayah Daboh merupakan salah satu Gampong di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar yang beribu Kota Banda Aceh, Luas Wilayah Kecamatan Montasik 59,73 Km (5.973 Ha) yang terbagi kedalam 39 Gampong, yaitu sebagai berikut: Weu Bada, Piyeung Lhang, Piyeung Datu, Piyeung Mane, Kuweu, Bung Daroh, Cot Lampo Soh, Mon Ara, Cot Lhok, Bueng Raya, Atong, Teubang Phui Masjid, Lamme Garot, Reudeup, Bak Ciri, Meunasah Tutong, Empe Tanong, Dayah Daboh, Lampaseh Krueng, Lamnga, Lampaseh Lhok, Baroh, Mata Ie, Weu Krueng, Alue, Weu Lhok, Warabo, Teubang Phui baro, Bueng Tujoh, Bira Lhok, Bira Cot, Perumping, Bak Dilip, Ulee Lhat, Seubam Lhok, Lam Raya, Cot Seunam, Seubam Cot, Seumet.

Adapun perbatasan wilayah Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik yaitu Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong WeuLhok, Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Empee Tanong, Sebelah Barat berbatasan dengan Berbatasan dengan Gampong Lamnga dan Sebelah Timur berbatasan dengan Berbatasan dengan Gampong Bak Ciri.

Masyarakat Desa Dayah Daboh hidup dalam satu komunitas yang mana di kepalai oleh seorang Geuchik (kepala desa). Dalam komunitas tersebut terbagi atas beberapa Dusun yaitu Dusun Ujung Bung, Bak Dayah, Lamtunggai, masingmasing Dusun terbagi atas beberapa rumah yaitu: Ujung Bung terdiri atas

56 rumah, Bak Dayah terdiri atas 48 rumah, Lamtunggai terdiri atas 55 rumah, sistem pemerintahan kepemimpinan Gampong terdiri atas Geuchik, Sekretaris, Bendahara, Tuha Peut, Kepala Dusun dan Imam Gampong. Jumlah Penduduk terdiri dari laki-laki sebanyak 295 orang, perempuan sebanyak 333 orang, KK sebanyak 183 orang.

Mata pencaharian masyarakat juga tidak terlepas dari pencaharian pokok sebagai masyarakat agraris yaitu bertani.³ Disamping bertani mereka juga melakukan kerja sampingan yaitu kerajinan tangan atau karya seni bordir, hasilhasil pertanian dan kerajinan bordir itu menjadi sumber kekayaan dan kemakmuran yang utama serta dapat membawa pada taraf kehidupan yang lebih baik. disamping itu ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, wiraswasta, peternak dan pedagang.

a. Visi

Mengembangkan masyarakat yang mandiri dan kebersamaan dalam membangun Gampong yang lebih maju.

b. Misi

- 1) Mengembangkan potensi Gampong di semua badan dan membangun sistem pemerintahan yang efektif.
- 2) Menanggulangi kemiskinan dengan peningkatan pengembangan pertanian Industri Kerajinan Keterampilan dan perdagangan dalam pemberdayaan Ekonomi Rakyat.
- 3) Meningkatkan peranan generasi muda dalam mewujudkan cita-cita pembangunan Gampong.

- 4) Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pelayanan publik dan Administrasi Gampong yang baik.
- 5) Menyiapkan sumber daya manusia yang handal.
- 6) Meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan Gampong yang transparan, akuntabel dan profesional.
- 7) Mendorong Usaha-usaha untuk terciptanya pembangunan di segala bidang yang berwawasan lingkungan dan kebersamaan terutama di bidang pertanian, sehingga dapat berkelanjutan usaha dan bermanfaat²⁷.

2. Latar Belakang Pusat lembaga Usaha Terpadu (PLUT)

PLUT-KUMKM Merupakan sebuah lembaga yang bersifat nirlaba dan senantiasa memberikan layanan kepada koperasi dan para pengusaha mikro kecil dan menengah. PLUT-KUMKM mengintegrasikan berbagai layanan dalam satu atap dan mampu memberikan solusi bagi pelaku KUMKM secara komprehensif dan efektif. Bentuk-bentuk layanan dalam satu atap meliputi konsultasi, pelatihan, pendampingan dan advokasi, pengembangan kelembagaan koperasi dan UMKM maupun lembaga PLUT-KUMKM sendiri. Dan promosi serta rujukan layanan yang spesifik, baik bersifat finansial maupun nonfinansial²⁸.

Dasar Hukum PLUT-KUMKM adalah Peraturan Menteri Koperasi No.: 02/Per/M.KUKM/I/2016, tanggal 17 Februari 2014 tentang Pendampingan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Peraturan Deputi Menteri Koperasi dan UKM No.: 08/PER/DEP.4/IV/2016 tentang Petunjuk Teknis Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan UMKM Tahun 2016.

²⁷ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) 2016-2021, hal. 9-10.

²⁸ Ibid, hal. 14-15.

PLUT merupakan Program Kementerian Koperasi dan UKM yang menyediakan jasa-jasa non finansial secara menyeluruh dan terintegrasi bagi koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah. Secara umum, PLUT memiliki peran melakukan koordinasi dengan perangkat daerah provinsi dan/ atau kabupaten/ kota serta pemangku kepentingan lainnya untuk mensinergikan program kerja tahunan, memfasilitasi pelaksanaan program kerja tahunan PLUT, dan melaporkan hasil pelaksanaan program kerja PLUT kepada perangkat daerah provinsi/kabupaten/kota.

Pada tahun 2015 PLUT-KUMKM sudah mulai di aktifkan, sumber anggaran yang di peroleh oleh plut pada tahun itu dari APBN kementerian Koperasi Republik Indonesia. Kementerian memberikan bantuan berupa pembangunan gedung dan memberikan anggaran untuk honorium serta kegiatan-kegiatan yang ada di plut-kumkm. Pada tahun 2016 PLUTKUMKM melakukan pengrekrutan untuk konsultan baru untuk menggantikan konsultan lama dan semua itu masih bersumber dari anggaran APBN.

Pada tahun 2017 anggaran yang di dapat oleh PLUT-KUMKM tidak hanya dari APBN tetapi mendapat juga anggaran dari APBA Aceh, pada saat itu APBA memberi anggaran yang mencakup untuk pelatihanpelatihan yang akan dilakukan oleh plut-kumkm. Dan ditahun 2019 PLUTKUMKM berubah menjadi UPTD PLUT-KUMKM dan di sahkan pada akhir 2019, ketika masuk 2020 plut-kumkm resmi menjadi UPTD PLUTKUMKM ACEH yang strukturnya dibingkai oleh Dinas Koperasi Aceh. Dimana struktur yang awalnya ramping sekarang menjadi lebih bagus dan akan menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

Berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi KUMKM membutuhkan adanya penanganan serius, upaya tersebut tidak hanya difokuskan pada penanganan masalah dan tantangan eksternal, namun penanganan masalah dan tantangan internal dengan harapan KUMKM Aceh ikut andil dan berkiprah dalam sistem Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), mampu menghadapi persaingan pasar bebas, menguasai pasar di negerinya sendiri dan menjadi pemenang persaingan di level ASEAN.

PLUT-KUMKM mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang pada Dinas Koperasi dan UKM Aceh sebagaimana Perdep Bidang Restrukturisasi Usaha Kemenkop UKM RI No. 02/Per/DEP.4/I/2017 yang terdiri dari 7 bidang yaitu:

1. Kelembagaan;
2. SDM;
3. Produksi;
4. Pembiayaan;
5. Pemasaran;
6. Pengembangan IT; A R - R A N I R Y
7. Pengembangan Jaringan Kerjasama

Bentuk dan jenis jasa yang disediakan oleh PLUT-KUMKM terdiri dari 8 jenis layanan meliputi:

1. Konsultasi;
2. Pendampingan;
3. Pelatihan dan pengembangan;

4. Marketing;
5. Mediator dan jaringan bisnis;
6. Advokasi;
7. Identifikasi potensi unggulan; dan
8. Perpustakaan enterpreneur berbasis WEB

Dengan mempedomani Perdep Nomor 02/Per/DEP.4/I/2017 struktur organisasi PLUT KUMKM memiliki pegawai yang terdiri PNS dan Tenaga Kontrak dengan rincian sebagai berikut:

1. Kepala UPTD PLUT-KUMKM sebanyak 1 orang;
2. Staf PNS sebanyak 9 orang berposisi sebagai:
 - a. Kasubbag Tata Usaha;
 - b. Pengadministrasi Umum;
 - c. Pengadministrasi Pelatihan;
 - d. Kepala Seksi Pelayanan Informasi dan Usaha;
 - e. Pengelolaan Pengembangan Inkubasi Bisnis dan Workshop;
 - f. Pengadministrasi Keuangan;
 - g. Kepala Seksi Promosi dan Pemasaran;
 - h. Penyusun Promosi dan Kerjasama;
 - i. Pengadministrasi Program Kerjasama;
3. Konsultan Pendamping (Non-PNS) sebanyak 7 orang berposisi sebagai konsultan kelembagaan, SDM, produksi, pembiayaan, pemasaran, pengembangan IT, pengembangan jaringan kerjasama;
4. Tenaga Kontrak sebanyak 5 orang berposisi sebagai:

- a. Kasubbag Galeri;
- b. Staf Subbag Administrasi;
- c. Staf Subbag Galeri;
- d. Staf Subbag Dukungan Layanan Teknis;
- e. Tenaga Keamanan; dan
- f. Tenaga Kebersihan.

Sumber Anggaran / Pendanaan PLUT-KUMKM melekat pada Struktur Anggaran Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Aceh yang bersumber dari:

1. Tugas Perbantuan, diperuntukkan untuk pembangunan fisik gedung PLUT-KUMKM;
2. Dekonsentrasi, bersumber dari APBN digunakan untuk honorarium konsultan pendamping, konsultasi dan pendampingan, bimbingan teknis, dan aplikasi bisnis (paling lama untuk jangka waktu 3 tahun).
3. APBD/ APBA, bersumber dari Pemerintah Aceh terdiri dari pembiayaan yang tidak dibiayai oleh APBN.

PLUT-KUMKM memiliki Gedung dengan luas 462,50 M², sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu:

1. Ruang Kepala UPTD PLUT-KUMKM;
2. Ruang Konsultan;
3. Ruang Tata Usaha
4. Ruang Pamer;
5. Ruang Galeri;

6. Ruang Resepsionis;
7. Ruang Tunggu Tamu;
8. Ruang Pendukung seperti Ruang Arsip, Ruang Ibadah, Ruang Toilet;
9. Sarana Parkir dan Taman; dan
10. Mebeuleur dan Kendaraan Dinas.

Sasaran dan Indikator Kinerja Utama PLUT-KUMKM

- a. Bertambahnya potensi unggulan daerah
 1. Meningkatnya produk atau komoditas unggulan daerah.
 2. Jumlah KUMKM yang menghasilkan produk atau komoditas unggulan daerah.
- b. Meningkatnya produktivitas
 1. Stabilitas atau peningkatan jumlah tenaga kerja yang diciptakan KUMKM.
 2. Peningkatan omset penjualan KUMKM.
 3. Peningkatan profit KUMKM. d) Stabilitas atau peningkatan produksi KUMKM.
- c. Meningkatnya nilai tambah
 1. Jumlah inovasi yang dilakukan KUMKM.
 2. Jumlah KUMKM yang menerapkan teknologi.
 3. Jumlah produk olahan KUMKM yang dihasilkan.
 4. Jumlah produk KUMKM yang tersertifikasi dan/atau terstandarisasi.
 5. Jumlah paten dan haki.
- d. Meningkatnya kualitas kerja.

1. Peningkatan kualitas tenaga kerja KUMKM.
 2. Penerapan praktek baik produksi (good manufacturing practices) / standar produksi.
 3. Industri KUMKM pengguna pengolahan limbah yang tepat.
 4. Penerapan praktek baik proses produksi berkelanjutan.
- e. Meningkatnya daya saing
1. Jumlah usaha baru yang lahir dan dimulai.
 2. Jumlah pengembangan usaha (ekspansi dan pasar yang meluas).
 3. Jumlah investasi baru.
 4. Jumlah produk ekspor.
- f. Menguatnya jaringan layanan usaha.
1. Peningkatan jumlah dan jenis kemitraan.
 2. Peningkatan luas jangkauan layanan.

Peran lembaga ini, tentunya dalam upaya meningkatkan kinerja produksi, kinerja pemasaran, akses pembiayaan, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan, teknis, manajerial, dan kinerja kelembagaan dalam rangka meningkatkan daya saing UKM.

Lembaga PLUT Aceh Besar merupakan sebuah lembaga yang dibawah oleh Dinas Koperasi dan UKM Aceh untuk membantu para pelaku usaha agar dapat memberdayakan dan meningkatkan Usaha Mikro Kecil (UMK), sehingga melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan, dapat menjalankan usahanya secara berkelanjutan dan dapat meningkatkan penghasilan mereka. Tingginya angka pengangguran di Aceh juga mendorong PLUT untuk terus bekerja keras

dalam memotivasi masyarakat agar menjadi pengusaha, baik skala kecil, menengah, dan atas.

Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang selanjutnya disebut PLUT-KUMKM adalah lembaga yang memberikan pendampingan dan pemberdayaan lainnya kepada koperasi dan usaha kecil dan menengah secara komprehensif dan terpadu untuk meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saingnya. Tidak ada syarat khusus bagi pelaku usaha mikro yang ingin didampingi oleh lembaga PLUT Aceh Besar hanya saja berada pada wilayah yang sama yaitu pelaku usaha mikro yang ada di kawasan Aceh Besar.

PLUT berdiri pada tahun 2013 yang pertama di Aceh dibentuk oleh kementerian koperasi, yang didirikan untuk mensinergikan seluruh potensi baik pusat maupun daerah guna memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi KUMKM. Bertujuan di bentuknya juga untuk memperkuat peran pemerintah dan stakeholder lainnya dalam rangka pembinaan terhadap koperasi usaha mikro kecil dan menengah di Aceh Besar.

PLUT sebagai pusat layanan yang bersifat nirlaba dan senantiasa memberikan layanan kepada Koperasi dan para pengusaha mikro, kecil dan menengah (KUMKM). Yang bertujuan untuk memperkuat peran pemerintah maupun swasta / BUMN dalam membudidayakan UMKM (Usaha Mikro Kecil

Menengah) dan mengembangkan UKM dari yang kecil menjadi lebih tinggi lagi tingkatannya²⁹.

Dalam arti memperkuat ialah terdapat dinas koperasi, dinas perdagangan, dinas UKM itu yang membina perusahaan, dan yang di lapangan semua yang bertanggung jawab juga dinas di lembaga PLUT ini. Tapi eksekusi di lapangannya kurang, makanya kementerian koperasi ada namanya penyuluh koperasi. Penyuluh koperasi ini dulunya dibentuk pada tahun 1995, dan PPKL yang bertugas membina umkm di lapangan, dan yang terakhir ada program PLUT ini adalah semacam tempat rujukan bagi semua para pelaku usaha yang ingin mengembangkan usaha, yang ingin memulai usaha, dan ingin konsultasi.

PLUT didirikan untuk mensinergikan seluruh potensi baik Pusat maupun Daerah guna memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi KUMKM. PLUT KUMKM yang merupakan program Kementerian dan UKM RI yang tujuan di bentuknya juga adalah untuk memperkuat peran Pemerintah dan Stake Holders lainnya dalam rangka pembinaan terhadap Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Aceh Besar.

Visi dan Misi PLUT-KUMKM Adapun visi dan misi Pusat layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (PLUT-KUMKM) adalah sebagai berikut :³⁰

²⁹ Peraturan Deputi Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Bidang Pengembangan dan Restrukturisasi Usaha Nomor : 02/PER/DEP.6/II/2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, 2020, hal 9.

³⁰ Maju Bersama KUMKM, 2021, hal. 1-2.

Visi :

Menjadi Pusat Layanan Terpadu Utama Yang Memampukan Koperasi dan UKM
Dalam Mengembangkan Potensi Unggulan Daerahnya.

Misi :

1. Menjadi pendamping dan pembina yang dapat memberikan solusi permasalahan kepada koperasi dan pengusaha mikro, kecil menengah.
2. Menjadi mediator dan sumber informasi yang dapat memberikan rujukan yang tepat kepada koperasi dan pengusaha mikro, kecil dan menengah untuk mendapatkan solusi yang spesifik (center of referral)
3. Menjadi etalase dan sumber inspirasi yang dapat menghadirkan praktik terbaik dari perkembangan koperasi dan pengusaha mikro, kecil dan menengah (center for best practice)

Sasaran dan Indikator Kinerja Utama PLUT-KUMKM

1. Bertambahnya potensi unggulan daerah
 - a) Meningkatnya produk atau komoditas unggulan daerah.
 - b) Jumlah KUMKM yang menghasilkan produk atau komoditas unggulan daerah.
2. Meningkatnya produktivitas
 - a) Stabilitas atau peningkatan jumlah tenaga kerja yang diciptakan KUMKM.
 - b) Peningkatan omset penjualan KUMKM.
 - c) Peningkatan profit KUMKM.
 - d) Stabilitas atau peningkatan produksi KUMKM.

5. Meningkatnya nilai tambah

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam kemasyarakatan. Posisi dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Soekanto berpendapat bahwa peranan mencakup tiga hal:³¹.

1. Peran mencakup norma-norma yang berhubungan dengan posisi oleh tempat dalam masyarakat, peranan ini merupakan rangkaian dalam peraturan yang membatasi kehidupan masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dan organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting dari struktur sosial.

b. Pendampingan

Pemerintah dan lembaga-lembaga non pemerintah dapat melakukan pendampingan yang bertujuan agar UMKM dapat berkembang dengan baik. Wujud dari pendampingan misalnya dengan pemberian informasi, jasa konsultasi, akses ke perbankan dan lain-lain. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia memberikan pelayanan bagi UMKM berupa

³¹ Dwi Sepriono Nur, *Peran Dinas Koperasi dan UKM Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda*. *E-Journal Administrasi Negara*, Vol. 5, No. 2, (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2017), hal. 3.

memberikan informasi data mengenai Koperasi dan Usaha Mikro kecil dan Menengah, lembaga pengembangan bisnis, pengembangan grosir dan ritel. Demikian juga memberikan informasi tentang bagaimana memulai suatu usaha, memperoleh permodalan atau pembiayaan, regulasi dan pemasaran³²

Peran pendamping UMKM sangatlah penting dan menentukan. Selain itu untuk mendampingi mengembangkan usaha yang dilakukan UMKM, pendamping ini juga membantu mempersiapkan UMKM agar dapat berhubungan dengan bank. Berurusan dengan bank bukanlah hal yang sulit, terutama untuk mendapatkan pinjaman atau dana penambahan usaha. Terutama kalau UMKM tersebut memenuhi persyaratanpersyaratan standar yang ditentukan oleh bank atau lembaga keuangan formal.

Akan tetapi permasalahan UMKM bukan hanya ketika akan berhubungan dengan bank, tetapi juga ada banyak hal yang lain, seperti urusan teknik produksi, hingga manajemen keuangan dan pemasaran. Pada kondisi-kondisi seperti inilah sebenarnya peran pendamping UMKM diperlukan agar UMKM dapat berkembang dengan baik. Pendampingan UMKM tersebut tentunya tidak dapat disamaratakan, tetapi harus dilihat satu per satu sesuai dengan kondisi dan permasalahannya.

Peran pendamping dapat digambarkan antara lain sebagai berikut: pertama, membantu UMKM untuk memiliki manajemen yang baik. Kedua membantu UMKM menghitung keperluan pembiayaan pengembangan usaha dan menghitung besaran dana yang diperlukan. Ketiga membantu UMKM untuk mempersiapkan

³² JUD (Jubilee Enterprise), *Langkah Pertama Jadi Pengusaha UMKM*, (Yogyakarta: Jubilee Enterprise, 2016), hal. 122.

proposai pengajuan kredit yang harus melampirkan rancangan usaha. Keempat membantu UMKM agar dapat memahami perjanjian kredit, selain yang telah disampaikan oleh petugas bank atau lembaga keuangan formal agar tidak jadi permasalahan di kemudian hari, dan kelima sebagai mitra bank dalam arti jembatan penghubung antara bank atau lembaga keuangan formal dengan UMKM yang memerlukan kredit³³

c. Pembinaan

Pemerintah dan lembaga-lembaga non pemerintah juga dapat mengadakan pembinaan dan pelatihan untuk memajukan UMKM. Bentuk pembinaan dan pelatihan misalnya berupa pelatihan teknis, lokakarya seminar, studi banding, membangun kerjasama/mitra usaha dengan perusahaan-perusahaan lain atau memberi kesempatan pada UMKM untuk mengikuti kegiatan promosi baik di dalam negeri maupun di luar negeri.³⁴

Sasaran dari pembinaan UMKM adalah meningkatnya jumlah pengusaha menengah dan terwujudnya usaha yang makin tangguh dan mandiri, sehingga pelaku ekonomi tersebut dapat berperan dalam perekonomian nasional, meningkatnya daya saing pengusaha nasional dipasar dunia, serta seimbangnnya persebaran investasi antarsektor dan antar golongan.

Ada dua aspek pembinaan UMKM yang harus diperhatikan adalah pertama sumber daya manusia (SDM), apakah dapat meningkatkan kualitas SDM atas usaha sendiri atau dorongan dari pihak luar. Kedua, pengelolaan dalam arti

³³ Gunawan sumodiningrat dan Rachmad Ali, *Membangun dengan Hati Pengalaman Praktis BPR Danagung Membina dan membesarkan Usaha Nasabah*, (Yogyakarta: Grasindo, 2015), hal. 25-29.

³⁴ JUD (Jubilee Enterprise), *Langkah Pertama...*, hal. 203.

praktek bisnis yang terdiri atas beberapa hal antara lain berencana, dilaksanakan, dan pengawasan.

Adapun tujuan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah:³⁵

1. Meningkatkan akses pasar dan memperbesar pangsa pasar
2. Meningkatkan akses terhadap sumber-sumber modal dan memperkuat struktur modal.
3. Meningkatkan kemampuan organisasi dan manajemen.
4. Meningkatkan akses dan penguasaan teknologi.

Usaha pendampingan yang dilakukan oleh Lembaga PLUT telah berlangsung selama 7 tahun hingga saat ini, PLUT telah mendampingi lebih kurang 1.500 lebih ukm dan ukm telah mendapatkan pendampingan berupa konsultasi untuk kemajuan bisnis, akses pemasaran agar lebih luas, dan lain sebagainya. Ada beberapa UKM yang telah didampingi oleh lembaga PLUT, salah satunya Dayah Daboh³⁶.

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini, akan dibahas terkait hasil penelitian diantaranya:

1. Kebangkitan Usaha Souvenir Khas Aceh setelah mendapatkan

Dukungan Pusat Layanan Usaha Terpadu Aceh Besar

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait sejarah perkembangan usaha souvenir di Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar

³⁵ Tiktik Sartika dan soejoedono Rachman, *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 25-27.

³⁶ Kementrian ppn/Bappenas dan kementrian koperasi dan usaha kecil menengah RI, *Buku kerja bab III konsultan pendampingan PLUT KUMKM*. PeacBromo Business Solution, 2022, hal. 8-10.

bahwasannya, peneliti melihat awal mula perkembangan usaha souvenir di Gampong Dayah Daboh pada tahun 1990 sejak diadakan pelatihan di Kecamatan Montasik. Pada saat itu pihak Kecamatan meminta lima orang mewakili dari Kecamatan Montasik untuk mengikuti pelatihan. Setelah mengikuti pelatihan lima orang tersebut berinisiatif maju dan mendirikan perusahaan sendiri di rumahnya masing-masing.

Adapun hasil wawancara dengan dua orang responden mengenai sejarah perkembangan usaha souvenir yang ada di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar sebagai berikut:

Hasil wawancara ketua Pengrajin Bordir Aceh mengatakan bahwa:

“Saya selaku ketua kelompok Maya Souvenir, bermula perkembangan usaha souvenir di Gampong Dayah Daboh pada tahun 1990 sejak diadakan pelatihan di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar, pada saat itu pihak Kecamatan meminta lima orang mewakili dari Kecamatan Montasik untuk mengikuti pelatihan yang diadakan di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Setelah diadakan pelatihan di Kecamatan, 5 orang perwakilan tersebut berinisiatif untuk mengajarkan seluruh masyarakat Montasik tentang kerajinan bordir/souvenir. Rasa ingin memulai dikarenakan melihat perempuan-perempuan yang sukses dan mampu mengembangkan usaha sehingga timbul motivasi. Pada saat itu juga usaha souvenir berkembang pesat di Gampong Lamnga, Lamme dan Dayah Daboh, kemudian mereka inilah yang membuka usaha home industry dirumahnya masing-masing. Pada tahun 1990 saya yang pertama kali mendirikan perusahaan Maya Souvenir di Gampong Dayah Daboh, awal mula Namanya Betty Souvenir dan

sekalian keluarnya surat izin usaha. Usaha ini bergerak dalam bidang souvenir dikarenakan menurut masyarakat Dayah Daboh suatu pekerjaan yang mudah untuk di kerjakan dan bahkan mereka dapat bekerja di malam hari, souvenir ini terbuat dari benang, terpal, prada, beldu, poring, karton dan busa, dari bahan tersebut dapat menghasilkan berbagai macam-macam model souvenir yaitu (tas, koper, tas ransel, tas selempang, dompet, sajadah, kotak pensil, kotak kosmetik, kupiah, gantungan kunci dan gelang)³⁷. Suatu hambatan yang pernah dialami oleh ketua kelompok Maya Souvenir adalah sempat vacuum pada saat Tsunami karena bahan baku tidak tersedia.

Lebih lanjut Bu Betty menjelaskan: “Supaya usaha souvenir tetap berkembang masyarakat Dayah Daboh dapat mengeluarkan modal pertama sejumlah Rp. 25000 karena pada saat itu bahan baku tergolong murah dan dapat memanfaatkan untuk membeli bahan baku dengan secukupnya supaya dapat memproduksi berbagai model-model souvenir. Ketua kelompok hanya mengeluarkan modalnya sedikit dan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi. Dengan berkembangnya usaha souvenir di Gampong Dayah Daboh umumnya masyarakat sudah mampu menghidupkan keluarga dan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Kendala yang pernah dirasakan oleh ketua kelompok pengrajin adalah kekurangan modal dalam usaha”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa sejarah perkembangan usaha Maya Souvenir pada tahun 1990 sejak diadakan pelatihan di

³⁷ Hasil Wawancara dengan ketua Pengrajin Bordir Aceh di Dayah Daboh, Betty Haryanti, pada tanggal 01 November 2022.

Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar dan termotivasi dengan melihat hasil karya orang lain sehingga sudah berkembang sampai sekarang.

Hasil wawancara dengan pengrajin Bordir Aceh mengatakan bahwa: “Awal mulanya perkembangan usaha souvenir di Gampong Dayah Daboh pada tahun 1990 sejak diadakan pelatihan di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar, setelah sekian lama saya bekerja di perusahaan lain tersebut saya berinisiatif untuk mendirikan perusahaan Cantik Souvenir dan usaha ini bertahan sampai sekarang. Usaha ini bergerak dalam bidang bordir dikarenakan menurut masyarakat Dayah Daboh suatu pekerjaan yang turun temurun yaitu dari masa nenek moyang hingga sekarang, jadi bagi Masyarakat Dayah Daboh usaha ini sangat sulit untuk dihilangkan karena sudah menjadi tradisi/adat bagi mereka. Agar usahanya tetap berkembang dan semakin maju masyarakat Dayah Daboh atau pemimpin perusahaan Cantik Souvenir mengeluarkan modal pertama sejumlah 1 juta, dari modal tersebut pemimpin perusahaan Cantik Souvenir dapat menjalankan usahanya sampai sekarang. Kendala yang pernah dilalui oleh pemimpin perusahaan Cantik Souvenir bahan baku terus meningkat sedangkan harga barang tetap³⁸.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa sejarah perkembangan usaha berkembang pada tahun 2012, usaha ini merupakan suatu usaha yang turun temurun dari masa nenek moyang hingga sekarang.

Hasil Wawancara dengan Pengrajin Bordir Aceh bahwa: “Adapun peran yang dilakukan ketua kelompok Roza Bordir dalam mengembangkan usaha

³⁸ Hasil Wawancara dengan Pengrajin Bordir Aceh di Dayah Daboh, Seri Ernita, pada tanggal 01 November 2022.

souvenir masyarakat Dayah Daboh selalu mempersiapkan berbagai model tas dengan motif yang terbaru karena mereka tidak mengetahui kapan pelanggan akan berkunjung ke home industri untuk membeli hasil karya mereka. Ketika diminta oleh pelanggan semua barang harus tersedia. Untuk mengembangkan usaha souvenir ketua kelompok Roza Bordir selalu mengawasi disaat karyawan bekerja supaya jahitannya semakin rapi dan menarik perhatian para pelanggan. Adapun potensi karyawan dalam menyulam atau menjahit souvenir mereka sangat rapi dan menarik dikarenakan dengan hasil karya mereka dapat bersaing dengan daerah-daerah lainnya, Pada umumnya masyarakat Dayah Daboh dalam melayani pelanggan mereka hanya meletakkan barang atau hasil karyanya di perusahaan Karya Indah Bordir yang mana barang yang dijual itu sesuai dengan permintaan mereka. Menurut masyarakat Dayah Daboh atau pemimpin perusahaan Roza Bordir pelayanan yang telah kami berikan kepada setiap pelanggan sangat memuaskan karena para pelanggan selalu berkunjung ke usaha produk yang ada di Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Dalam penetapan harga souvenir pada setiap model, jenis, ukuran souvenir itu sesuai dengan hasil karyanya dan kebiasaan Masyarakat Dayah Daboh sangat jarang melakukan penurunan harga usaha meskipun bahan baku tergolong murah akan tetapi mereka pernah menaikkan harga usaha sesuai dengan harga toko karena bahan baku pada saat itu agak sedikit meningkat.

Harga yang ditawarkan oleh kepada pelanggan itu merupakan harga tetap karena semua perusahaan souvenir yang ada di Gampong Dayah Daboh mereka sering berkomunikasi apabila ada kenaikan harga souvenir. Supaya usaha

souvenir semakin maju dan berkembang menggunakan berbagai jenis motif yaitu pinto aceh, batik kacang, awan berdiri, kerawang gayo, pucok rubong dan bunga melati. Untuk meningkat usaha souvenir segala berbagai jenis motif di tawarkan kepada pelanggan akan tetapi mereka membeli sesuai dengan permintaan dan kesukaan mereka”³⁹.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran yang disampaikan oleh ibu Razian selaku ketua kelompok Roza Bordir adalah selalu mempersiapkan tas dengan berbagai model dan motif terbaru agar pembeli tergiur dan tidak bosan dengan motif sebelumnya.

Hasil wawancara terhadap salah satu konsultan lembaga PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu) Aceh Besar mengatakan “kami para konsultan mengajarkan bagaimana cara membuat embukuan dengan baik dan benar, mengajari debit(uang masuk), kredit(uang keluar), dan saldo(sisa uang)dalam membuat pembukuan, dan juga mengajarkan tentang HPP (Harga Pokok Penjualan)menghitung biaya bahan baku, biaya penyusutan peralatan, biaya operasional, dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.Untuk pemasaran kami mengajarkan 4 P yaitu; Produk(barang) yang akan dipasarkan harus dengan kualitas yang bagus, kemasan barang harus rapi, dan jenis barang yang dipasarkan harus jelas,Price(harga) barang yang akan dipasarkan harus sesuai dengan kualitas barang dan juga dengan ketentuan HPP (Harga Pokok Penjualan),Place(tempat) barang yang akan dipasarkan juga melihat tempat pemasaran dan sesuai dengan jenis produk yang akan dipasarkan dengan

³⁹ Hasil Wawancara dengan Pengrajin Bordir Aceh di Dayah Daboh , Razian , pada tanggal 07 Oktober 2022.

tempat pemasaran, Promotion(promosi) promosi sangat berperan penting dalam menjual produk, apalagi produk yang berkaitan dengan fashion(gaya berpakaian), karena pada zaman sekarang orang-orang sangat mengikuti tren(gaya)dalam berpakaian, promosi bisa dilakukan secara langsung (tatap muka atau bertemu langsung dengan pembeli) maupun tidak langsung (menggunakan media sosial)”⁴⁰.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa Dinamika Usaha Bordir Aceh banyak perubahan yang terjadi pada pengrajin di Gampong Dayah Daboh, hal ini terlihat dari usaha dan motivasi mereka untuk ingin memajukan usaha bordir Aceh, sehingga apa yang telah dihadapi dari awal hingga sekarang mereka mampu mewujudkan keinginannya dengan melakukan apapun tanpa mengeluh dan patah semangat. Dengan perubahan usaha bordir Aceh ibu-ibu pengrajin dapat menambah perekonomian untuk kebutuhan rumah tangga mereka, yang dulunya kurang dan sekarang sudah mendapat lebih. Perubahan yang terjadi terlihat pada usaha bordir Aceh ibu-ibu pengrajin telah melakukan penjualan di banyak tempat tidak hanya di toko souvenir saja, penjualan dilakukan pada pameran kabupaten dan provinsi, pada Asian Mart Center, pada media sosial, pada galeri di DEKRANAS dan DEKRANASDA Provinsi Aceh.

2. Bentuk Dukungan Pusat Layanan Usaha Terpadu Terhadap Usaha Souvenir Khas Aceh

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nonong Husna, selaku konsultan PLUT Aceh Besar, 01 Desember 2022.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait upaya yang dilakukan oleh pemimpin perusahaan supaya karyawan tetap bertahan dalam pekerjaan bahwasannya, peneliti melihat bertahannya karyawan disebabkan pemimpin perusahaan selalu memberi upah yang lebih ketika tiba masa gajian, selalu bersikap ramah dan berkomunikasi yang baik. Dalam observasi ini peneliti juga melihat supaya karyawan tetap bertahan dalam bekerja dengan mengajak para karyawan untuk berekreasi sehingga dapat membuat mereka senang dan semakin semangat dalam bekerja. Selain itu, dukungan PLUT juga ikut serta membantu perkembangan usaha sehingga karyawan semakin semangat dalam bekerja terutama jika modal mencukupi.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Razian mengatakan “perubahan pada usaha kami Alhamdulillah sangat baik, pemasaran barang bordiran kami selain di toko souvenir telah sampai ke pameran Provinsi, pameran Kabupaten Aceh Timur, Asian Mart Center, media sosial, toko pakaian, dan galeri di DEKRANAS Aceh Besar DEKRANASDA Provinsi Aceh”⁴¹.

Selanjutnya Hasil Wawancara dengan Ibu Betty Haryati yang mengatakan bahwa:

“Untuk mengembangkan usaha souvenir agar lebih maju pemimpin perusahaan Maya Souvenir mempekerjakan karyawan hanya 8 orang sebagai karyawan yang tetap karena setiap karyawan bekerja di rumahnya masing-masing disebabkan selain menyulam souvenir juga mengurus rumah tangganya. Untuk

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Pengrajin Bordir Aceh di Dayah Daboh, Razian, pada tanggal 07 oktober 2022.

kedisiplinan karyawan dalam bekerja pemimpin perusahaan kurang mengetahui disebabkan tidak mengontrol disaat karyawan bekerja karena yang terpenting bagi pemimpin perusahaan Maya Souvenir ketika diminta barang oleh pelanggan karyawan harus sudah menyiapkan semuanya. Pada umumnya pemimpin perusahaan tidak mengetahui keuntungan dan kerugian yang sedetailnya setiap bulan karena mereka tidak menyusun laporan keuangan. Yang terpenting bagi masyarakat Dayah Daboh dengan hasil kerja keras mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya dari TK (taman kanak-kanak) hingga perguruan tinggi dan dapat memenuhi kekurangan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Dayah Daboh atau pemimpin perusahaan Maya Souvenir memberikan upah/gajian pada setiap karyawan sesuai dengan hasil kerja mereka Agar usaha tetap berkembang dan kualitas usaha tetap terjaga masyarakat Dayah Daboh selalu menjaga kerapian pada setiap motif-motif souvenir. Hal ini juga tidak terlepas dari bantuan pihak luar seperti PLUT yang membantu dari segi modal sehingga karyawan merasa bersemangat dalam bekerja”⁴².

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan pemimpin perusahaan supaya karyawan tetap bertahan dalam bekerja yaitu dengan memberikan upah lebih kepada karyawan dan mengontrol disaat karyawan bekerja serta dukungan dari pihak luar salah satunya dari PLUT.

⁴² Hasil Wawancara dengan ketua Pengrajin Bordir Aceh di Dayah Daboh, Betty Haryanti, pada tanggal 01 November 2022.

Hasil Wawancara dengan pengrajin menyatakan bahwa:

“Bantuan yang diberikan PLUT sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha souvenir ini, terutama SDM/karyawan diberikan pendampingan dan pelatihan sehingga semakin mahir dan efektif dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pelayanan yang telah diberikan kepada setiap pelanggan itu sangat memuaskan karena para pengunjung selalu meluangkan waktu untuk berkunjung ke usaha home industri yang ada di Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Dalam penetapan harga souvenir biasanya yang dilakukan sesuai dengan ukuran dan modelnya. Pemimpin perusahaan Souvenir dalam penurunan harga souvenir sangat jarang dilakukan meskipun bahan baku tergolong murah dan dengan menaikkan harga usaha sangat jarang pula dilakukan oleh masyarakat Dayah Daboh kecuali adanya peningkatan bahan baku yang semakin tinggi akan terjadi kenaikan harga usaha. Umumnya harga yang ditawarkan oleh masyarakat Dayah Daboh kepada pelanggannya itu merupakan harga sehari-hari atau harga tetap ingin melakukan kenaikan harga usaha mereka sering berkomunikasi supaya tidak terjadinya suatu permasalahan antar sesama pemimpin perusahaan yang ada di Gampong Dayah Daboh. Agar usaha souvenir semakin berkembang pemimpin perusahaan menggunakan berbagai motif yaitu pinto aceh, batik kacang, awan berdiri, kerawang gayo, pucok rubong dan melati. Untuk meningkatkan usaha souvenir semua jenis motif ditawarkan kepada pelanggan akan tetapi mereka tetap memilih sesuai dengan keinginan mereka masing-masing. Untuk mengembangkan usaha souvenir dan mudah dikenali oleh pelanggan pada umumnya masyarakat Dayah Daboh melakukan promosi pada

usaha mereka melalui via internet, tetapi pemimpin perusahaan Souvenir tidak mempromosikan usahanya di karenakan tidak menghasilkan berbagai produk, jadi bagi pemimpin perusahaan souvenir hanya menggunakan spanduk di persimpangan arah masuk ke Gampong Dayah Daboh yang ada di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar”⁴³.

Dapat dipahami bahwa peran yang disampaikan oleh Ibu Seri selaku pimpinan perusahaan adalah selalu menjaga kualitas dan kerapian dalam menjahit juga mengikutsertakan SDM/karyawan diikutsertakan dalam pelatihan.

Lebih lanjut pengrajin border aceh menyatakan: “Peran yang di lakukan oleh PLUT-KUMKM kepada pelaku usaha sangat memuaskan, dimana banyak sekali bimbingan dan pelatihan yang diberikan kepada setiap pelaku usaha yang sangat membantu dalam mengembangkan usahanya, banyak sekali ilmu dan cara untuk membuat usaha kami menjadi lebih baik dan dikenal banyak orang melalui arahan-arahan yang diberikan oleh PLUTKUMKM”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan terkait peran kepala UPTD PLUT-KUMKM dalam pengembangan industri rumah tangga di Gampong Dayah Daboh bahwasannya, peneliti melihat kepala UPTD bertanggung jawab untuk pembinaan kepada setiap pelaku usaha. Selalu melakukan pengarahan supaya para konsultan tetap memberikan pembinaan yang baik untuk pelaku usaha⁴⁴.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Pengrajin Bordir Aceh di Dayah Daboh, Seri Ernita, pada tanggal 01 November 2022.

⁴⁴ Hasil pengamatan pada tanggal 9 November 2022, di UPTD PLUT-KUMKM Prov. Aceh.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Indra disebutkan bahwa:

“Kalau kita punya masalah kita bisa minta pada PLUT untuk diselesaikan, misalnya kita butuh didampingi untuk pelatihan nanti konsultan PLUT datang untuk mendampingi, kita hanya memberikan keluhan apa tentang usaha kerajinan ini, kemudian tim lembaga PLUT akan datang untuk membantu pelaku usaha kerajinan”⁴⁵.

Peranan PLUT dalam pemberdayaan UKM yaitu mendampingi proses belajar UKM yang dilakukan oleh konsultan PLUT dan pembinaan melalui kunjungan langsung ke pelaku usaha dengan pelatihan-pelatihan, diantaranya pelatihan manajemen usaha dan pelatihan fotografi produk.

Kendala terbesar UKM adalah tidak adanya catatan keuangan. Hanya mengandalkan ingatan dan perhitungan berdasar kira-kira. Akibatnya pengrajin tidak tahu berapa omset hasil penjualan dan besarnya keuntungan bersih. Diantaranya pun masih minim untuk sekedar melakukan pencatatan transaksi. Atau yang sederhananya saja menyimpan nota transaksi.

Hasil wawancara dengan konsultan PLUT menjelaskan bahwa:

“Pelatihan mengelola keuangan dan pembuatan pembukuan sederhana dirasakan sangat penting, karena pada umumnya rata-rata pengrajin banyak yang belum tahu bagaimana mengelola keuangan usahanya dengan keuangan pribadi atau rumah tangga. Begitu pula dengan pembukuan keuangan, pengrajin

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Pengrajin Bordir Aceh di Dayah Daboh, Indri, pada tanggal 27 November 2022.

kebanyakan malas untuk membuat laporan keuangan usahanya karena mereka hanya terfokus pada produksi dan penjualan⁴⁶.

Pada tahap pertama, konsultan PLUT menyajikan materi tentang pengelolaan keuangan usaha. Satu hal yang menjadi prinsip, yakni pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi/ keluarga. Hal ini yang masih belum bisa diterapkan oleh UKM. Imbasnya, uang yang dimiliki oleh pelaku usaha dari hasil usaha hilang, habis terpakai untuk beragam kebutuhan pribadi. Dan ketika akan berproduksi lagi, bingung mendapatkan modal untuk sekedar beli bahan baku.

Tahap kedua, konsultan PLUT memaparkan tentang pencatatan keuangan bagi UKM. Pengenalan tentang prinsip-prinsip akuntansi dan tata cara pencatatannya. Secara sederhana, dibutuhkan catatan transaksi (jual-beli), yang kemudian dilanjutkan kepada laporan keuangan sederhana. Laporan laba-rugi, dan laporan arus kas. Kemudian dilanjutkan dengan praktek pencatatan keuangan usaha. Dengan tahap awal, menginventaris harta, utang dan modal, atau lebih kepada neraca saldo awal. Dilanjutkan dengan pencatatan jurnal transaksi.

Tahap Pelaksanaan, yang meliputi pendampingan dan pembinaan untuk pengrajin yang dipilih dan memberikan solusi untuk setiap permasalahan pada setiap pengrajin yang sudah ditelaah, permasalahan yang ditindaklanjuti meliputi masalah permasalahan dalam bidang pembukuan, dan lain-lain. Permasalahan ini didasari oleh pengetahuan pengelolaan UKM melakukan pembukuan. Tahapan ini juga terdiri dari sosialisasi pembukuan dan prakteknya.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Konsultan PLUT Aceh Besar, Nonong Husna, pada tanggal 01 Desember 2022.

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan agar para pelaku UKM bisa menerapkan ilmu yang didapat. Dan dapat ditindaklanjuti dengan menerapkannya langsung dalam catatan keuangan usaha yang dijalankan. Bila kesulitan membuat laporan keuangan bisa berkonsultasi langsung untuk dibimbing melakukan catatan keuangan usaha.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan kepala PLUT KUMKM menyebutkan bahwa:

“Peran yang dilakukan selama ini yaitu melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap pelaku usaha yang ada di Kecamatan Dayah Daboh. Kepala UPTD selalu memberikan pengarahan kepada para konsultan yang akan turun langsung dan bertemu para pelaku usaha yang mengalami masalah atau kendala dalam pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Dayah Daboh. Selain itu PLUT KUMKM pun memberikan bantuan kepada para pelaku usaha yang akan mengembangkan usaha industri rumah tangga sesuai dengan kendala yang mereka hadapi. PLUT-KUMKM juga memberikan pengarahan kepada para pelaku usaha untuk melakukan legalitas usaha agar dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang akan di buat oleh PLUT-KUMKM, para pelaku usaha juga di arahkan agar mempunyai izin usaha agar saat ada pelatihan atau bimtek yang di selenggarakan oleh PLUT-KUMKM mereka bisa mengetahui kendala yang terjadi dan akan di arahkan kembali ke konsultan yang bersangkutan. Dengan pelayanan yang diberikan oleh PLUTKUMKM kami berharap dapat membantu

permasalahan yang di hadapi oleh pelaku usaha dengan cara pelayanan, pembinaan dan juga bimbingan dalam mengembangkan industri rumah tangga”⁴⁷.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peran kepala UPTD PLUTKUMKM dalam pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Dayah Daboh adalah memberikan arahan kepada para konsultan untuk turun langsung dalam memberikan pendampingan dan bimbingan kepada pelaku usaha agar permasalahan yang ada terselesaikan dengan semestinya. Pada PLUT-KUMKM terdapat 7 konsultan yang akan menangani permasalahan yang akan di hadapi oleh para pelaku usaha, dimana setiap konsultan akan memberikan keterangan atau arahan yang akan membantu para pelaku usaha untuk mengembangkan industri rumah tangga. Pertama konsultan kelembagaan bertugas untuk penyuluhan koperasi, pembentukan, pembubaran, penggabungan, pembagian koperasi, penataan organisasi dan tatalaksana koperasi, legalitas badan dan ijin usaha koperasi dan UMK.

Ibu Nonong Husna selaku Konsultan KUMKM PLUT menyatakan:

“Tugas PLUT adalah membina UMKM dengan cara mendorong UMKM dengan meningkatkan kualitas produk dan SDMnya. Memperluas pemasaran dan akses terkait dengan peluang pasar dan permodalan. Artinya peluang UMKM sangat besar terutama di Aceh Besar. Peluang yang ada oleh mereka mendorong mereka berkembang dengan aktif. Melatih bagaimana memproduksi, dan kita dorong untuk akses pasar, jika selama ini hanya di local, kita bantu pasarkan lebih luas. Kita juga dorong mereka untuk mendaftarkan produk mereka ke BPOM, dan

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ketua PLUT Aceh Besar, Zahri, pada tanggal 08 Desember 2022.

Lembaga sertifikasi lainnya. Juga terus memperbaharui produk mereka agar semakin menarik dipasaran. Harapannya adalah agar dapat menambah omzet penjualan mereka”⁴⁸.

PLUT-KUMKM sangat berperan penting dalam perkembangan UMKM, terutama bagi pelaku usaha menengah kebawah yang baru saja melakukan usaha. melalui pengembangan dan pembinaan yang dilakukan oleh para konsultan para pelaku usaha akan mendapatkan motivasi yang akan membantu mereka dalam meningkatkan produk yang akan mereka kembangkan.

Konsultan sumber daya manusia yang bertugas untuk Peningkatan kompetensi sumber daya manusia koperasi dan UMK melalui pendekatan konsultasi, fasilitasi, coaching/pendamping, mentoring/berbagi pengalaman dan pelatihan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa konsultan sumber daya manusia (SDM) selalu memberikan arahan yang sesuai dengan kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha dan konsultan SDM juga membantu pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya.

Wawancara dengan konsultan PLUT “Konsultan sumber daya manusia juga melakukan pelatihan perkoperasian. Dalam peningkatan kualitas produk para pelaku usaha harus memiliki skill yang baik, melakukan pelatihan peningkatan kapasitas SDM, bidang Sumber Daya Manusia juga membantu para pelaku usaha untuk tetap mengembangkan skill sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas produk mereka. Konsultan juga mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Konsultan PLUT Aceh Besar, Nonong Husna, pada tanggal 01 Desember 2022.

SDM pelaku usaha dengan teknologi berbasis internet, kemudian membentuk kelas bisnis atau usaha yang sama kemudian akan dibentuk sebuah kelompok sesuai dengan usahanya masing-masing, selain itu konsultan juga melakukan kunjungan produksi atau pendampingan bisnis kepada para pelaku usaha. Dayah Daboh ini sudah punya produk utamanya sendiri. Tantangannya banyak, salah satunya dalam pengembangan pasar. UMKM di Dayah Daboh hanya local saja dan wisatawan, dan motif begitu saja, sehingga saat masa pandemic kemarin, agak menurun omzet penjualan, karena pasar mereka terbatas di local, tantangannya untuk membantu mereka mengembangkan produk baru dengan bahan dan motif aceh, perlu adanya sedikit sentuhan dan dorongan supaya produk mereka tidak hanya dipasarkan di local tapi juga bisa dinikmati diluar bahkan anak-anak milineal.”

Wawancara dengan Bapak Zahri terkait peluang PLUT KUMKM dalam pengembangan usaha di Dayah Daboh:

“Penguatan dibidang manajerial, bagaimana cara agar usaha bisa semakin maju dan berkembang. Sehingga kedepan saat terjadi permasalahan dapat diatasi dan tidak drop lagi seperti saat pandemic kemarin. Kami juga membantu memfasilitasi dengan pihak luar yang punya program yang sama dengan di Dayah Daboh salah satunya dengan menjalin Kerjasama dengan pihak Bank Indonesia yang mendukung pusat kerajinan di Dayah Daboh dengan membangun semacam koperasi usaha Dayah Daboh”⁴⁹ .

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ketua PLUT Aceh Besar, Zahri, pada tanggal 08 Desember 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa peluang yang dihadapi oleh PLUT-KUMKM adalah banyak bantuan dari berbagai instansi pemerintah maupun swasta yang membantu PLUT-KUMKM dalam mengembangkan usaha milik pelaku usaha.

Kepala PLUT-KUMKM juga menambahkan:

“Menurut konsultan produksi peran yang di lakukan untuk pelaku usaha yaitu meningkatkan kualitas produk dengan memfasilitasi akses bahan baku serta melakukan pelatihan tentang pengemasan produk,serta melakukan pendampingan ke tempat produksi. Konsultan produksi juga memberi arahan kepada pelaku usaha tentang sertifikasi produk dimana sertifikasi produk tersebut seperti BPOM, PIRT, Sertifikasi Halal, SNI, dan juga sertifikasi HKI (hak kekayaan intelektual), pelaku usaha juga di dampingi untuk mengurus PIRT dikarenakan PIRT merupakan salah satu syarat untuk izin edar dalam industri rumah tangga, produk yang termasuk dalam PIRT yaitu selain daging,susu, frozen food, dan obat-obatan dikarenakan semua itu termasuk ke dalam BPOM.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan konsultan produksi dapat di jelaskan bahwa peran yang dilakukan untuk pelaku usaha yaitu memfasilitasi akses bahan baku, melakukan pelatihan tentang pengemasan dan memberikan arahan kepada pelaku usaha untuk mempunyai sertifikat produk.

Adapun hasil wawancara dengan Pengrajin di Dayah Daboh, menurut Ibu Sayuti “PLUT-KUMKM sangat penting bagi setiap pelaku usaha, peran mereka bagi para pelaku usaha sangat membantu untuk mengembangkan usaha kami, dimana kami bisa menyelesaikan setiap permasalahan dengan para konsultan yang

ada di PLUTKUMKM. Banyak sekali bantuan dan pelatihan yang di berikan sehingga kami semangat untuk terus mengembangkan usaha kami kedepannya”⁵⁰

Adapun hasil wawancara dengan Pengrajin di Dayah Daboh, menurut Ibu Hajjatul “Peran yang di lakukan oleh PLUT-KUMKM kepada pelaku usaha sangat memuaskan, dimana banyak sekali bimbingan dan pelatihan yang diberikan kepada setiap pelaku usaha yang sangat membantu dalam mengembangkan usahanya, banyak sekali ilmu dan cara untuk membuat usaha kami menjadi lebih baik dan dikenal banyak orang melalui arahan-arahan yang diberikan oleh PLUT KUMKM”⁵¹.

Adapun hasil wawancara dengan Pengrajin di Dayah Daboh, menurut Ibu Sumarni “PLUT-KUMKM sangat berperan penting bagi setiap pelaku usaha dimana banyak sekali bimbingan teknis (Bimtek) atau pelatihan-pelatihan yang dibuat untuk pelaku usaha agar usaha yang kami miliki bisa berkembang, kami banyak sekali mendapatkan pengetahuan tentang mengembangkan usaha, yang awalnya tidak memperdulikan BPOM,PIRT, dan legalitas usaha sekarang kami tahu betapa pentingnya setiap usaha memiliki yang seperti itu,dikarenakan ketika kami ingin bekerjasama dengan pihak-pihak lain kami sudah bisa menjadi sebuah kepercayaan dalam kebersihan,kesehatan dan lainnya. Maka dari itu plut sangat

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Pengrajin Bordir Aceh di Dayah Daboh, Sayutti, pada tanggal 30 November 2022.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Pengrajin Bordir Aceh di Dayah Daboh, Hajjatun, pada tanggal 27 November 2022.

berperan penting bagi kami yang memiliki usaha dan yang ingin terus mengembangkan usahanya.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa semua Untuk memasarkan produk UKM yang memiliki kualitas yang baik maka akan di bantu oleh konsultan pemasaran, adapun strategi yang di lakukan yaitu melalui pemasaran baik secara langsung maupun secara online. Salah satu strategi pemasaran yang diambil dalam membantu UKM agar tetap bertahan adalah menggunakan konsep pemasaran online. Bagi UKM yang telah mempunyai akun media sosial sendiri terus mempromosikan hasil produksinya melalui akunnya dan dibantu juga oleh tim PLUT.

PLUT menghubungkan dengan platform e-commerce dan mengoptimalkan pemasaran lewat media sosial. Selain itu, konsultasi antara konsultan dengan pihak online juga terus ditingkatkan baik melalui media online maupun via telepon. Ia mengakui, pemasaran melalui media online benar-benar diandalkan untuk menaikkan volume penjualan.

Selain pemasaran online, pengurusan sertifikat Haki, SNI yang merupakan program Kemenkop UKM juga tetap dijalankan PLUT. Program ini sangat diperlukan karena pemasaran online harus mampu meyakinkan pelanggan terhadap mutu dan keamanan produk. Dalam hal pemasaran, pengusaha pemula dihadapkan pada terbatasnya informasi pasar yang dapat dijangkau, keterbatasan

⁵² Hasil Wawancara dengan Pengrajin Bordir Aceh di Dayah Daboh, Sumarni, pada tanggal 01 November 2022.

kemampuan untuk menyediakan produk/jasa yang sesuai dengan keinginan pasar, serta tekanan-tekanan persaingan dari pelaku usaha yang telah eksis sebelumnya.

Konsep produksi menyatakan bahwa para konsumen akan menyukai produk-produk yang tersedia dimana-mana dan yang harganya murah. Para manajer bisnis yang berorientasi pada produksi memusatkan perhatian mereka pada upaya mencapai efisiensi produk tinggi, biaya rendah dan distribusi massa. Mereka mengasumsi bahwa para konsumen terutama menginginkan ketersediaan produk dengan harga-harga rendah.

Hal ini sesuai dengan layanan bidang produksi yang ada di PLUT yang meliputi: efisiensi mutu produk, bahan baku, pengembangan produk (peningkatan kualitas, Gampong, merek, dan kemasan), dan diversifikasi produk. Peranan PLUT Bidang Produksi dalam meningkatkan kualitas produk yaitu dengan memfasilitasi akses bahan baku serta melakukan pelatihan tentang variasi produk, serta melakukan pendampingan ke tempat produksi.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ketua kelompok yaitu :

“Penguatan kapasitas wirausaha itu sendiri, bagaimana dia manage karyawannya, bagaimana dia memberi motivasi usaha, itu sebagai salah satu rangkaian yang diberikan kepada pelaku usaha. Kemudian dalam struktur usaha harus jelas tugas dan fungsi masing-masing anggota. Struktur organisasi kelompok kerajinan yang ada di Gampong Dayah Daboh dikumpulkan melalui komitmen mereka bersama, hal tersebut juga kembali pada pengrajin tersebut apakah mereka mau berpegang terhadap kesepakatan awal atau komitmen mereka

bersama dalam pembentukan dan pembagian tugas masing-masing peserta pada kelompok tersebut.”⁵³.

Bidang Sumber Daya Manusia yang ada di PLUT yang meliputi peningkatan kompetensi sumber daya manusia koperasi dan umk melalui pendekatan konsultasi, fasilitasi, coaching/pendamping, mentoring/ berbagi pengalaman dan pelatihan. Dalam peningkatan kualitas produk para pelaku UKM harus memiliki skill yang baik, strategi yang dilakukan oleh Bidang SDM yaitu melakukan pelatihan peningkatan kapasitas SDM pelaku UMKM, adanya kelas bisnis atau usaha yang sama akan dibentuk kelompok, kunjungan produksi atau pendampingan bisnis.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Razian dikatakan bahwa “PLUT juga meningkatkan SDM pengrajin seperti pelatihan pembukuan keuangan, foto produk, inovasi produk. Setelah PLUT memberikan pelatihan manajemen kepada kelompok usaha ini, kami semakin berkembang dan mulai bisa membangun koperasi sendiri dengan bantuan dari Bank Indonesia”⁵⁴.

Sumber Daya Manusia didefinisikan sebagai individu yang merancang dan memproduksi keluaran dalam rangka pencapaian strategi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Tanpa individu yang memiliki keahlian atau kompeten, maka mustahil bagi organisasi untuk mencapai tujuan. Sumber daya manusia inilah yang membuat sumber daya lainnya dapat berjalan.

⁵³ Hasil Wawancara dengan ketua Pengrajin Bordir Aceh di Dayah Daboh, Betty Haryanti, pada tanggal 01 November 2022.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Pengrajin Bordir Aceh di Dayah Daboh, Razian, pada tanggal 01 November 2022.

Hal ini sesuai dengan layanan bidang Sumber Daya Manusia yang ada di PLUT yang meliputi peningkatan kompetensi sumber daya manusia koperasi dan umk melalui pendekatan konsultasi, fasilitasi, coaching/ pendamping, mentoring/ berbagi pengalaman dan pelatihan serta pendampingan pengembangan bagi para pelaku UKM. Dalam peningkatan kualitas produk para pelaku UKM harus memiliki skill yang baik, strategi yang dilakukan oleh Bidang SDM yaitu melakukan pelatihan peningkatan kapasitas SDM pelaku UMKM, adanya kelas bisnis atau usaha yang sama akan dibentuk kelompok, kunjungan produksi atau pendampingan bisnis.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui perkembangan usaha kerajinan di Gampong Dayah Daboh sebelum dan setelah mendapat pelatihan dari PLUT terlihat dari pengembangan varian produk, dari sisi teknologi juga sudah tidak manual.

1. Sudah adanya pemasaran online

Pemasaran produk kerajinan sudah dilakukan secara online. Pengrajin sudah bisa mengakses internet untuk berjualan di dunia maya. Distribusi produk kerajinan sebagian besar adalah lokal dan nasional. Cara yang digunakan UKM untuk mendistribusikan produknya ke luar daerah dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui perantara atau agen dari Banda Aceh, Lhokseumawe dan Kota Medan. Perencanaan produksi masih berdasarkan pada pesanan (*made to order*), sedangkan perencanaan produksi berdasarkan stok belum sepenuhnya dilakukan karena memang produk dibuat hanya memenuhi pesanan baik berasal konsumen langsung maupun agen pengecer. Kalaupun UKM memproduksi bukan karena

pesanan, itu hanya memenuhi stok yang ada di tempat penjualan. Pencatatan perencanaan produk masih dikerjakan dengan catatan manual dan masih belum menggunakan sistem perencanaan produksi yang baik.

2. Sudah adanya catatan pembukuan

Pembukuan sudah dilakukan namun masih belum baik dan belum sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi sehingga diperlukan merancang sistem atau prosedur penggunaan aturan-aturan akuntansi dalam pelaporan keuangan. Pencatatan keuangan hanya sebatas rekap penjualan. Dan ini merupakan permasalahan penting di UKM sehingga mereka belum mampu untuk mengevaluasi hasil produksi dengan hasil penjualan. Setelah diberikan pendampingan oleh PLUT pengrajin sudah bisa melakukan pembukuan keuangan yang sesuai dengan aturan-aturan akuntansi.

3. Sudah adanya variasi bentuk produk

Spesifikasi produk UKM berupa aksesoris diminati oleh konsumen baik konsumen lokal, provinsi maupun dalam negeri. Namun demikian beberapa kelemahan produk masih ada dan perlu dicari adanya kekhususan produk yang mempunyai keunggulan bersaing produk sehingga menambah ketertarikan tersendiri terutama bagi konsumen luar negeri. Setelah diberikan pelatihan oleh PLUT, pengrajin sudah bisa menciptakan produk khas hasil kreasi sendiri.

4. Adanya peningkatan pendapatan

Adapun pendapatan usaha kerajinan sebelum adanya pendampingan dari PLUT Aceh Besar terhadap kelompok mengalami peningkatan setiap bulannya. Pada saat sebelum adanya pendampingan dari PLUT pendapatan para pengrajin

berkisar Rp. 50.000 hingga Rp. 100.000 setiap harinya, namun setelah adanya pendampingan dari PLUT Aceh Besar, para pengrajin tersebut dapat meraup untung hingga Rp. 200.000 sampai Rp. 300.000 setiap harinya. Hal ini tentunya sangat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat pendapatan ekonomi pengrajin. Setelah diberikan pendampingan oleh PLUT, pengrajin sudah dapat menaikkan volume produksi kerajinan dari hasil pendapatan yang meningkat tersebut.

C. Pembahasan

Awal terbentuknya usaha bordir Aceh ini adalah dari orang tua jaman atau dikatakan turun temurun. Jadi usaha bordir Aceh sudah ada sejak tahun 90-an sampai sekarang dan akan tetap diteruskan oleh anak-anak mereka. Dalam membangun sebuah usaha seorang harus berusaha secara mandiri, dengan kepandaian mengenali produk, menentukan cara produksi, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang berniali lebih tinggi.

Modal yang digunakan dalam membangun usaharumahanbordir Acehdiperoleh dari modal sendiri, dengan membeli peralatan untuk membordir seperti, mesin jahit, kursi, rak plastik, gunting, dan bahan baku untuk membordir. Alat yang dipakai untuk membordir masih menggunakan mesin jahit biasa atau manual, dikarenakan modal dan penghasilan yang diperoleh ibi-ibu belum mencukupi untuk membeli mesin bordir listrik yang memudahkan pekerjaan mereka.

Ibu-ibu pengrajin bordir Aceh melakukan kegiatan tersebut tidak ada penentuan waktu, mereka biasanya melakukan pekerjaan setelah melakukan pekerjaan rumah, karena mereka selain membordir, mereka juga berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Ibu-ibu melakukan pekerjaan membordir pada waktu pagi, siang, dan dilakukan pada malam hari, jika ada pesanan dari luar daerah yang harus disiapkan dalam waktu dekat, mereka melakukan pekerjaan kejar target dan mengupah orang lain untuk membantu pekerjaan mereka.

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh ibu-ibu pengrajin bordir Aceh dari awal terbentuknya usaha bordir Aceh adalah dengan caramembawa produk ke tempat pemasaran yaitu toko souvenir Aceh. Dari segi teknologi pada zaman dulu belum ada seperti masa sekarang, dan pengrajin usaha bordir Aceh pada zaman sekarang kebanyakan tidak mengerti cara menggunakan teknologi canggih untuk melakukan pemasaran secara modern pada masa sekarang. Hasil dari pemasaran yang dilakukan oleh ibu-ibu pengrajin bordir Aceh melalui strategi pemasaran yang dibawakan produk ke toko souvenir hanya sebatas menjual produk di toko souvenir dan tidak melakukan pemasaran yang lebih luas. Pada toko souvenir tersebut bukan hanya menjual produk bordiran ibu-ibu dari Gampong Dayah Daboh saja, tetapi juga banyak produk pengrajin bordiran dari berbagai daerah dari seluruh Aceh.

Berdasarkan pembahasan diatasterkait usaha bordir Aceh ibu rumah tangga, maka dapat diketahui bahwa usaha bordir Aceh ibu-ibu pengrajin di Gampong Dayah Daboh belum ada perubahan dan pesaing yang melakukan usaha bordir Aceh sangat banyak di seluruh Aceh, sehingga dapat dilihat dari

karakteristik kewirausahaan bagi ibu rumah tangga, seorang wirausahawan memiliki nilai keorsinilan dari semua yang dihasilkan oleh wirausahawan akan sangat menentukan keberhasilan mereka dalam mencapai keunggulan bersaing. Selanjutnya memiliki pandangan jauh kedepan dan bila perlu sudah tiba lebih dahulu pada masa depan merupakan kemampuan yang biasanya pada setiap wirausahawan yang sukses. Jadi, kondisi usaha bordir Aceh sangat ditentukan oleh hasil produk mereka dan bagaimana cara mereka memasarkan produk serta menghadapi persaingan dengan pengrajin yang lainnya.

Awal pendampingan yang dilakukan oleh lembaga PLUT kepada usaha bordir Aceh ibu-ibu Gampong Dayah Daboh, pendampingan yang dilakukan konsultan lembaga PLUT yaitu mengajari membuat pembukuan yang benar, mengajari tentang pemasaran seperti, kemasan produk agar terlihat lebih menarik, logo atau stiker pengenalan produk, dan pemasaran melalui media sosial pada zaman teknologi canggih dan memudahkan pemasaran meluas secara cepat.

Setelah melakukan pendampingan dengan lembaga PLUT selama 2 bulan, usaha bordir Aceh ibu-ibu Gampong Dayah Daboh mulai membuat pembukuan masing-masing dengan baik dan benar, dan juga menggunakan media sosial sebagai strategi pemasaran secara publik dan cepat. Hanya sebagian ibu-ibu yang menggunakan handphone Android, sebagian lagi ada yang tidak menggunakan handphone Android. Akhirnya pihak lembaga PLUT membantu membuat akun bisnis melalui media sosial yang diserahkan kepada

satu orang pengrajin yang aktif dan telah dipercaya untuk memiliki akun bisnis khusus pengrajin bordir Aceh yang berada di Gampong Dayah Daboh untuk aktif dalam pemasaran melalui media sosial, selebihnya pemasaran dilakukan pada toko-toko sovenir di Banda Aceh.

Perubahan yang terjadi selama 2 bulan pendampingan dengan lembaga PLUT sangat meningkat, mulai dari meningkatnya pemesanan, pemasaran, kualitas produk, harga produk, tempat produksi, memiliki surat izin UMKM, adanya logo produk, dan pembukuan berjalan dengan baik. Meningkatnya pemesanan yang dimaksud yaitu lebih banyaknya terjual produk pada masa sekarang dibandingkan pada masa dulu, yang dimana mereka hanya menerima upah jahit dari toko sovenir saja dan sekarang mereka bisa menjual sendiri produk dari hasil jahitan mereka dengan harga yang telah mereka hitung modal dan harga jualnya.

Meningkatnya pemasaran yang dimaksud yaitu produk mereka telah terjual di berbagai tempat selain di toko sovenir seperti mereka memasarkan pada Asian Mart Center, pada pameran Provinsi Aceh, pada pameran Kabupaten Aceh Timur, pada media sosial, pada toko pakaian milik orang terdekatnya, dan galeri di DEKRANAS (Dewan Kerajinan Nasional) Aceh Besar dan DEKRANASDA (Dewan Kerajinan Nasional Daerah) Provinsi Aceh. Meningkatnya kualitas produk yang dimaksud adalah bahan yang digunakan bahan yang bagus seperti, memakai kain yang lebih bagus kualitasnya, mesin yang digunakan mesin modern, memiliki logo produk,

kemasan dan lipatan kain yang dijual sangat rapi, dan jahitan bordirannya rapi dan meningkat dari yang sebelumnya.

Meningkatnya tempat produksi yang dimaksud yaitu sudah adanya bantuan tempat produksi yang diberikan oleh DEKRANAS Aceh Besar untuk mempermudah ibu-ibu pengrajin memproduksi produk mereka dan memudahkan jaringan pemasaran lebih meluas. Ibu-ibu pengrajin berusaha mendapatkan tempat produksi itu untuk usaha bordir Aceh mereka dan hanya tiga orang yang terpilih oleh DEKRANAS Aceh Besar yang bisa menepatkan tempat produksi yang diberikan kepada ibu-ibu pengrajin. Tiga orang yang terpilih yaitu ibu Mardhiah, ibu Dahlia, ibu Dilia, dan ibu-ibu pengrajin yang lain produk mereka di bantu pasarkan oleh ketiga ibu yang terpilih tersebut.

PLUT-KUMKM sangat berperan penting dalam perkembangan industri rumah tangga, terutama bagi pelaku usaha menengah kebawah yang baru saja melakukan usaha. melalui pengembangan dan pembinaan yang dilakukan oleh para konsultan para pelaku usaha akan mendapatkan motivasi yang akan membantu mereka dalam meningkatkan produk yang akan mereka kembangkan.

Berdasarkan uraian hasil data di atas, maka pembahasan terhadap pengembangan usaha souvenir pada masyarakat Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Sejarah perkembangan usaha souvenir dimulai pada tahun 1991, dulu hanya lima perusahaan yang ada di Gampong Dayah Daboh, kemudian seiring berjalannya waktu, masyarakat setempat sudah mulai menyebar dari perusahaan tersebut dan mendirikan perusahaannya sendiri,

pimpinan perusahaan dapat memperoleh hasil dari karyanya apabila perusahaan sedang mengalami peningkatan, dengan adanya kemajuan mereka dapat menambahkan modal buat karyanya dan dapat menghidupi kebutuhan ekonomi. Souvenir dapat berkembang dikarenakan oleh potensi atau kemampuan dan skill yang dimiliki oleh perajin souvenir, karya yang dilakukan oleh masyarakat Dayah Daboh harus kreatif, rapi dan menarik agar dapat meningkat kemajuan perusahaan.

Usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil berupa keuntungan, upah atau laba usaha, secara sederhana arti wirausaha (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seseorang diri atau berkelompok

Pada umumnya untuk memajukan sebuah perusahaan, pemimpin harus bersikap kreatif dan bijaksana terhadap karyawan, seperti memahami keadaan karyawan, berjiwa sosial, toleransi terhadap karyawan dan disiplin dalam bekerja.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta kelembagaan Usaha Souvenir di Dayah Daboh dalam perekonomian nasional, maka pemberdayaan tersebut perlu dilaksanakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara menyeluruh, sinergis, dan berkesinambungan. Salah satu Lembaga yang ikut berpengaruh ada PLUT.

Pengembangan adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan

pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan pelatihan.⁵⁵ Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pekerjaan karyawan, workshop bagi karyawan dapat meningkatkan pengetahuan lebih lagi di luar perusahaan. Dengan demikian pengembangan usaha souvenir yang dilakukan masyarakat Dayah Daboh sangat mempengaruhi kualitas perusahaan, dan membuat karyawan disiplin juga menjalin silaturahmi yang baik serta dukungan pihak eksternal yaitu PLUT sangat membantu pelaku usaha dalam mengembangkan industri rumah tangganya.

Berdasarkan pembahasan di atas terkait dinamika usaha bordir Aceh ibu rumah tangga, maka dapat diketahui bahwa dinamika usaha bordir Aceh ibu-ibu pengrajin di Gampong Dayah Daboh terjadi banyak perubahan dengan usaha dan motivasi dari keinginan mereka sendiri untuk memajukan usaha bordir Aceh, sehingga dapat dilihat dari perubahan sosial bagi usaha bordir Aceh ibu rumah tangga, dimana perubahan sosial dalam kehidupan manusia tidak bisa dilihat dari satu sisi, melainkan banyak faktor dan sektor yang menyebabkan manusia melakukan perubahan.

⁵⁵ Malayu Hasibuan, *Managemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: bumi aksara, 2000), hal. 68.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

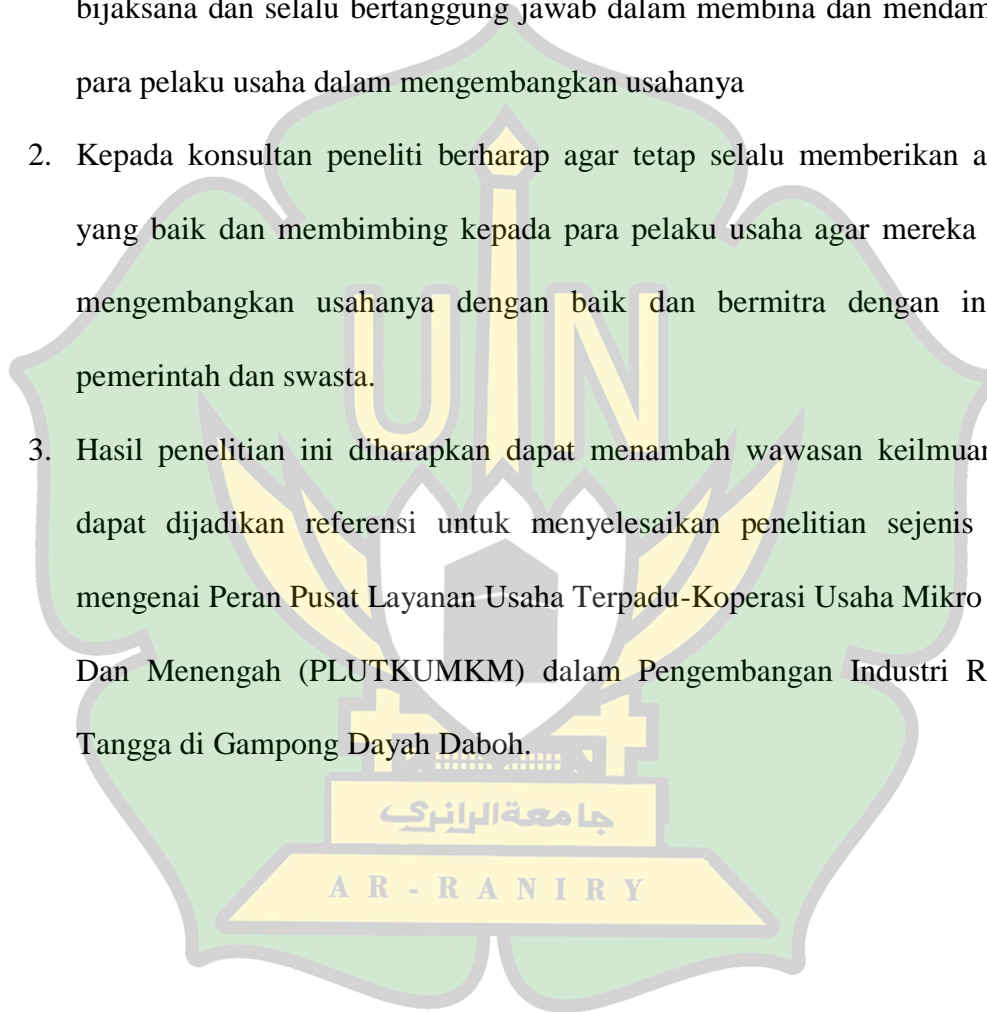
Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Sejarah perkembangan usaha souvenir pada masyarakat Dayah Daboh sudah ada pada tahun 1991 dan terus menerus hingga sampai saat ini, perkembangan “usaha souvenir” masih diakui keberadaannya sampai sekarang. Dulu hanya sebagian masyarakat yang mahir dalam kerajinan bordir dan mendirikan lima perusahaan, akan tetapi seiring berjalannya waktu perkembangan souvenir semakin merambat, sehingga masyarakat Dayah Daboh 80% ahli dalam bidang souvenir dan mendirikan sembilan perusahaan saat ini.
2. Peran Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam pengembangan industri rumah tangga di Gampong Dayah Daboh adalah PLUTKUMKM sudah melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap pelaku usaha yang ada di Gampong Dayah Daboh, terutama bagi pelaku usaha menengah kebawah yang baru saja melakukan usaha. PLUT-KUMKM juga mempunyai 7 konsultan yang akan membantu PLUT untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha yang dimana konsultan tersebut mempunyai bidangnya masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran dan masukan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada kepala PLUT-KUMKM peneliti berharap agar selalu ramah, bijaksana dan selalu bertanggung jawab dalam membina dan mendampingi para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya
2. Kepada konsultan peneliti berharap agar tetap selalu memberikan arahan yang baik dan membimbing kepada para pelaku usaha agar mereka dapat mengembangkan usahanya dengan baik dan bermitra dengan instansi pemerintah dan swasta.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat dijadikan referensi untuk menyelesaikan penelitian sejenis yaitu mengenai Peran Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (PLUTKUMKM) dalam Pengembangan Industri Rumah Tangga di Gampong Dayah Daboh.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Husada Putra, “*Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora*”. Jurnal Analisa Sosiologi, Vol 2, No 2.
- Ajirna, “*Pengembangan Usaha Souvernir pada Masyarakat Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar*”. (Skripsi tidak diterbitkan).
- Annisa, Rida Safuan Selian dan Cut Zuhriana, “*Perkembangan Bentuk dan Motif pada Kerajinan Tas di Gampong Dayah Kecamatan Montasik Aceh Besar*”Jurnal Ilmiah mahasiswa, Vol. 1, No. 3, tahun 2016.
- Bachtiar Rifai, “*Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*,” Sosio Humaniora, 4 2012.
- Donny Prasetyo dan Irwansyah, “*Memahami Masyarakat dan Perspektifnya*”. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 01, no. 01, Januari 2020.
- Felicia Oktaviana Gunawan, “*Analisa Proses Inovasi Usaha Souvenir Pada CV Max & Co*”. Agora, Vol. 5, No. 1, tahun 2017.
- Fransisca Desiana Pranasari, “*Agile Marketing Sebagai Business Distrution Menuju Kebangkitan Bisnis Umkm Pasca Covid 19*”. MODUS, vol .33, No. 02.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2003).
- Hasyim Hasan, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternative Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*, Jurnal at-taqaddum, vol. 8 No. 1, juli 2016.
- Hayaturrachmah, Muhammad Nasir dan Indrawati, “*Pengenalan Motif Kain Songket Berdasarkan Tekstur Menggunakan Metode Gray Level Co-Occurrence matrix (GLCM)*”. Jurnal Infomedia, Vol. 10, No. 10, Tahun 2017.
- Hengki Wijaya, M.Th, *Analisis Data Kuakitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Sulawesi Selatan, Indonesia).
- JUD (Jubilee Eterprise), *Langkah pertama menjadi pengusaha UMKM*, Yogyakarta:jubilee Enterprise,2016.

Kementerian Koperasi, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Keputusan Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha Tentang Petunjuk Teknis Program Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, (Jakarta: Deputi Bidang Restrukturisasi, 2018).

Kementrian ppn/Bappenas dan kementrian koperasi dan usaha kecil menengah RI, *Buku kerja bab II konsultan pendampingan PLUT KUMKM*. PeacBromo Business Solution, 2022.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), <https://kbbi.web.id/bangkit>. Diakses pada tanggal 24 Juni 2022.

Manullang, *“Pengantar Bisnis”*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002).

Muhtar Rifai, Kasih Prihantoro, Panji Suwarno, *“Peran Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah (PLUT KUMKM)”* Jurnal Cafeteria, Vol.3, No. 1.

Mita Rosaliza, Wawancara, *“Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif”*. Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 11 No. 2, Februari 2015.

Nadya Noor Ayunani, *“Implikasi Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan Pedagang Suvenir di Pasar Besar Kota Palangkaraya”*. (Skripsi tidak diterbitkan).

Nurul Zuriah, *“Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan”*. (Jakarta, Media Grafika, 2006).

Puji April Yanti, Anwar Yoesoef, Nurasiah, *“Dinamika Usaha Kerajinan Border Motif Aceh di Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar”* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Pendidikan sejarah FKIP Unsyiah Vol 2, no 4.

Rahayu Rezeki Anwar, *Peran Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar dalam Mengembangkan Ekocomi Masyarakat*. (Skripsi Tidak Diterbitkan)

Rika Andalya Buhkari, *“The Existence of Rencong Making As a Cultural Product in Aceh”*. *Indonesian Journal of Islamic History and Culture*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2021.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan Sulawesi Selatan, Indonesia : 2020.*

Yasmin Afrilla Utami, Rida Safuan Selian dan Aida Fitri, *“Tenun Sogket Aceh “Nyakmu” di Gampong Siem Kabupaten Aceh Besar”*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. IV, No. 1, Tahun 2019.

Zubairi, *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm), Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang.* (Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Surabaya, 2015





**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4379/Un.08/FDK-1/PP.00.9/10/2022

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepada Kechik desa dayah daboh kecamatan montasik
2. Kepada kantor pusat layanan usaha terpadu (Plut) aceh besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Muhayibatun Humaira / 180404043**

Semester/Jurusan : IX / Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat sekarang : Desa lambada kecamatan seulimeum

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Kebangkita usaha sovenir khas aceh setelah mendapatkan dukungan dari pusat layanan usaha terpadu (Plut) Aceh besar (Studi gampong dayah daboh kecamatan montasik kabupaten aceh besar)*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Bandar Aceh, 13 Oktober 2022

an. Dekan

AR-RANIRY
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai : 15 Januari
2023



Dr. Mahmuddin, M.Si.



PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN MONTASIK
GAMPONG DAYAH DABOH

Jalan Montasik - Cot Goh, Km.3 Gampong Dayah Daboh Kode Pos 23362
 email : dayahdabohgampong.go.id

Nomor : 423.1/.../2022

Lampiran : -

Hal : Telah selesai penelitian

Aceh Besar, 11 Desember 2022

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan
 Komunikasi UIN Ar-Raniry

Di-

Banda Aceh

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Keuchik Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Muhayibatus Humaira
 NIM : 180404043
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian ilmiah di gampong Dayah Daboh sesuai dengan judul skripsinya "Kebangkitan Usaha Souvenir Khas Aceh Setelah Mendapatkan Dukungan Dari Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar"

Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Dayah Daboh, 11 Desember 2022
 Keuchik Gampong Dayah Daboh

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

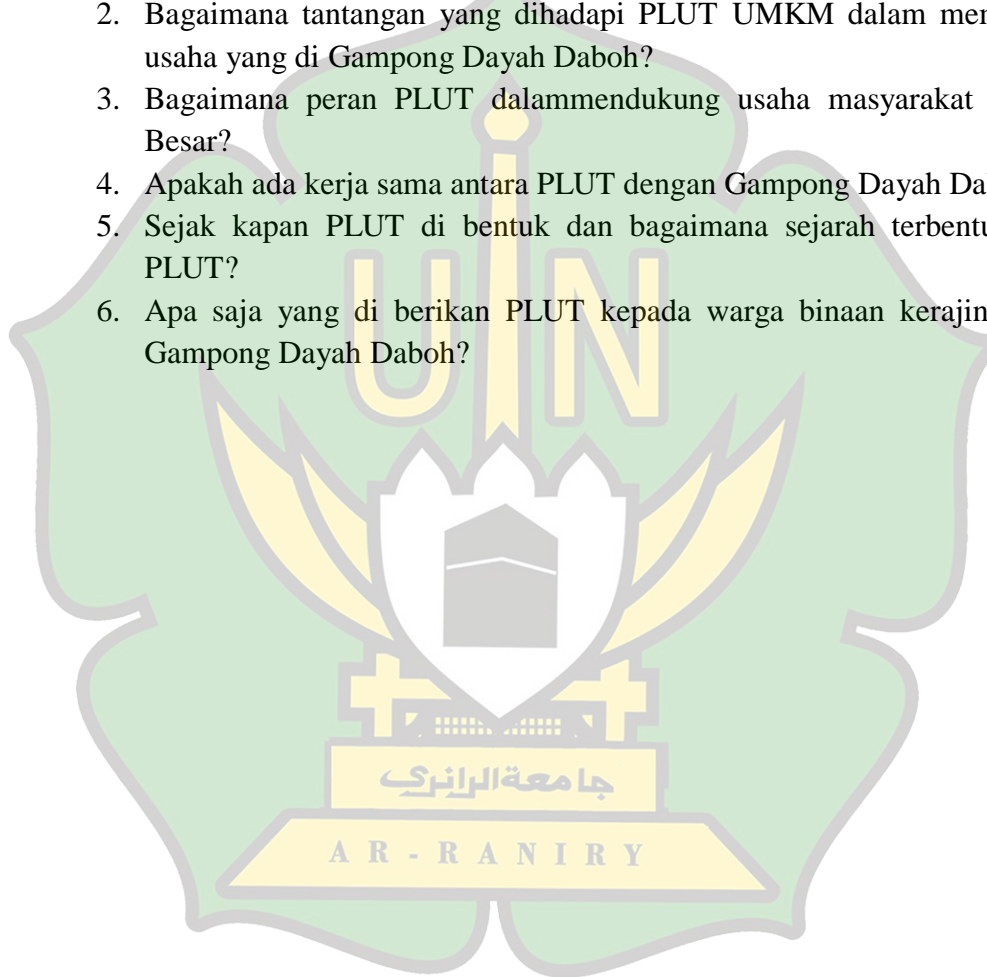
PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Sejarah Perkembangan Usaha Souvenir Pada Masyarakat Dayah Daboh Kecamatan Montasik?
 1. Apa nama perusahaan bapak/ibu ?
 2. Jelaskan sedikit latar belakang berdirinya perusahaan bapak/ibu ?
 3. Apakah bapak/ibu memiliki surat izin usaha?
 4. Bergerak dalam bidang apa usaha bapak/ibu, mengapa memilih usaha ini?
 5. Apa saja bahan mentah yang digunakan dalam usaha bapak/ibu?
 6. Produk apa saja yang dihasilkan dari usaha ini?
 7. Berapa modal pertama yang bapak/ibu keluarkan pada saat memulai usaha ini?
 8. Hambatan apa saja yang ada pada usaha bapak/ibu saat ini ?

2. Apa Saja Upaya Yang Dilakukan Oleh Ketua kelompok Supaya anggota Tetap Bertahan Dalam Bekerja?
 - a. Untuk ketua kelompok
 1. Berapakah jumlah karyawan bapak/ibu saat ini?
 2. Bagaimana jadwal kegiatan/kerja karyawan pada usaha souvenir?
 3. Apakah karyawan konsisten dalam bekerja?
 4. Apakah bapak/ibu menyusun laporan keuangan usaha ini?
 5. Berapakah keuntungan yang diperoleh selama sebulan?
 6. Apa yang bapak/ibu lakukan dengan keuntungan yang diperoleh?
 7. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan gaji/upah kepada karyawan?
 8. Apa yang bapak/ibu lakukan supaya kualitas usaha tetap terjaga?

 - b. Untuk anggota
 1. Siapa nama bapak/ibu?
 2. Apakah bapak/ibu konsisten dalam bekerja?
 3. Apa kendala saat bapak/ibu bekerja?
 4. Bagaimana cara bapak/ibu melayani pelanggan?
 5. Berapakah keuntungan yang bapak/ibu peroleh selama sebulan?
 6. Bagaimana cara bapak/ibu mendapatkan gaji/upah dari pemimpin perusahaan?
 7. Apa yang bapak/ibu lakukan dengan keuntungan yang diperoleh?
 8. Apa permasalahan bapak/ibu dalam bekerja?
 9. Bagaimana potensi karyawan setelah mendapatkan dukungan dari PLUT?

10. Bagaimanakah sistem penetapan harga setelah mendapatkan bantuan dari PLUT pada setiap model/motif usaha bapak/ibu?
 11. Apa saja upaya yang dilakukan sehingga setelah mendapatkan bantuan dari PLUT usaha souvenir ini mudah dikenali oleh pelanggan?
3. Konsultan dan ketua PLUT Aceh Besar
1. Apa saja peluang yang di hadapi oleh PLUT UMKM untuk mengembangkan usaha yang di Dayah Daboh ?
 2. Bagaimana tantangan yang dihadapi PLUT UMKM dalam membina usaha yang di Gampong Dayah Daboh?
 3. Bagaimana peran PLUT dalam mendukung usaha masyarakat Aceh Besar?
 4. Apakah ada kerja sama antara PLUT dengan Gampong Dayah Daboh?
 5. Sejak kapan PLUT di bentuk dan bagaimana sejarah terbentuknya PLUT?
 6. Apa saja yang di berikan PLUT kepada warga binaan kerajinan di Gampong Dayah Daboh?



DOKUMENTASI

Gambar 1.1. wawancara dengan ketua kelompok pengrajin Dayah Daboh



Gambar 2.2. wawancara dengan pengrajin Gampong Dayah Daboh



Gambar 3.3. wawancara dengan ketua kelompok pengrajin Dayah Daboh



Gambar 4.4. wawancara dengan ketua kelompok pengrajin Dayah Daboh



Gambar 5.5. wawancara dengan ketua kelompok pengrajin Dayah Daboh



Gambar 6.6. wawancara dengan ketua kelompok pengrajin Dayah Daboh



Gambar 7.7. wawancara dengan ketua kelompok pengrajin Dayah Daboh



Gambar 8.8. wawancara dengan ketua PLUT KUMKM Aceh Besar



Gambar 9.9. wawancara dengan konsultan PLUT KUMKM Aceh Besar



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Muhayibatun Humaira
 Nim : 180404043
 Tempat/ Tgl Lahir : Reudeup,30 Agustus 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Status Perkawinan : Belum Menikah
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Seulimeum, Aceh Aceh

Riwayat Pendidikan

SD/ MI : MIN Aceh besar
 SMP/ MTSN : MTsS Oemar Diyan
 SMA/ MAN : MAS Oemar Diyan
 Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Data Orang tua

Nama Ayah : M.Asrary Khudy
 Nama Ibu : Nurlina
 Pekerjaan Ayah : PNS
 Pekerjaan Ibu : IRT
 Alamat Lengkap : Seulimeum, Aceh Besar

Banda Aceh,20 Desember 2022

Penulis

Muhayibatu Humaira

NIM. 180404043